STUDI KOMPARATIF GAYA KEPEMIMPINAN
ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ DAN UMAR BIN KHATTAB

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos)

Disusun oleh :

Rini

NIM. B04211031

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN OTENTISITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rini

NIM : B04211031

Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Studi Komparatif Gaya Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini :

1. Skripsi tersebut belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi benar-benar hasil karya mandiri penulis dan bukan merupakan jiplakan atau plagiasi atas karya orang lain.
3. Penulis bersedia menanggung semua konsekwensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut merupakan hasil plagiasi.

Surabaya, 25 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
B8236AEF674250700
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rini

NIM. B04211031

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Rini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi dan dinyatakan lulus.

Surabaya, 31 Januari 2018

Mengesahkan,

Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, Msi
195801131982032001

Penguji I,

Deasy Tantriana M.M
NIP. 198312282011012009

Penguji II,

Dra. Imas Maesaroh, Dip.IM-Lib., M.Lib., Ph.D.
196605141992032001

Penguji III,

Bambang Subandi, M.Ag
197403032000031001

Penguji IV,

Mufti Labib Abdurrahman, M.Lc.
196401021999031001

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Teks skripsi oleh :

Nama : Rini

NIM : B04211031

Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Study Komparatif Gaya Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab

Skripsi ini diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 26 Januari 2018

Pembimbing,

Deasy Tantriana, MM

NIP. 198312282011012009

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rini
NIM : B04211031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen dakwah
E-mail address : rinimurjahidah@rocketmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Studi komparatif gaya kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar Bin Khattab.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusifini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan / mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***full text*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan. Saya bersedia untuk menanggung secara priba di, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis

Rini

( )

namaterangdantandatangan

ABSTRAK

Rini, 2918. *Studi Komparasi Gaya Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Ashiddiq dan Umar bin Khattab*

Kata kunci : Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan yang saling mempengaruhi, berkesinambungan, dan terarah pada suatu tujuan. Rangkaian itu berwujud kemampuan mempengaruhi dan megarahkan perasaan dann pemikiran orang lain agar bersedia melakukan sesuatu yang diinginkan pemimpin dan terarah pada tujuan yang telah disepakati bersama. Jaadi kepemimpinan merupakan proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membimbing, mempengaruhi orang lain agar bersedia melakukan apa yang diinginkan. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah merupakan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seseorang dalam mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama.

Abu Bakar Ash-Shiddiq sahabat Rasulullah yang dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki sifat yang berani, dan juga memiliki kemauan yang keras, lemah lebut, penyayang dan bijaksana. Pada masa pemerintahannya banyak sekali keberhasilan-keberhasilan yang dicapai. Mulai dari memberantas para nabi palsu sampai melakukan futuhat ke wilayah-wilayah disekitar Daulah Islam.

Umar bin Khaattab adalah sahabat Rasulullah yang dapat dikatakan sebagai orang yang memiliki sifat yang berani, dan memiliki kemauan yang keras. Disamping itu juga memiliki sifat yang bijaksana dan lemah lembut. Pada masa pemerintahannya umat Islam mampu mencapai kesuksesan yang luar biasa dengan banyak wilayah yang ditaklukkannya. Umar bin Khattab memperkenalkan system administrasi pemerintahan Islam.

Penelitian ini memerlukan sebuah metode dan pendekatan. Dengan metode dan pendekatan tersebut diharapkan pembahaan yang dikaji menjadi terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Metode yang digunakan daalam penelitian ini adalah metode kepustakaan, yakni menganalisa obyek penelitian dengan menggunakan sumber data berupa buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menggambarkan bahwwa gaya kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab menggunkana gaya kepemimpinan kahrismatik dan demokratis. Kepemimpinan keduanya adalah kepemimpinan yang didukung penuh oleh rakyatnya serta keduanya adalah pribadi yang sangat terbuka dengan kritik dan saran serta selalu melibatkan masyarakat sebelum mengambil sebuah keputusan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL…… i

HALAMAN PERSETUJUAN…….…… ii

PENGESAHAN…….…….. iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN...……..…. iv

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI…… v

ABSTRAK……..……..... vi

KATA PENGANTAR…….....… vii

DAFTAR ISI…….…….. x

BAB I : PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG…… 1

B. RUMUSAN MASALAH……...…… 5

C. TUJUAN PENELITIAN…… 5

D. MANFAAT PENELITIAN…… 6

E. DEFINISI KONSEP…….. 7

F. METODE PENELITIAN ……. 8

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN……. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN……. 15

B. KERANGKA TEORI…… 25

1. Pengertian Kepemimpinan……. 25

2. Kepemimpinan Menurut Pandangan Islam…… 30

3. Tipe Gaya Kepemimpinan…….. 34

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. BIOGRAFI SINGKAT OBYEK PENELITIAN……. 47

1. Biograsi Abu Bakar Ash-Shiddiq …… 41

2. Biorgafi Umar bin Khattab ……. 47

B. CONTOH GAYA KEPEMIMPINAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

1. Contoh Gaya Kepemimpinan Kharismatik Abu Bakar Ash-Shiddiq ……. 55

a. Khutbah Pertama Abu Bakar Ash-shiddiq ……. 55

b. Penunjukkan Umar bin Khattab sebagai Penggantinya ……. 57

c. Menugaskan Zaid Mengumpulkan Al-Qur'an …… 58

d. Nasihatnya kepada Seorang Perempuan yang bernazar Mogok bicara ……... 59

e. Wasiat Abu Bakar Ash-Shiddiq Kepada pasukan Usamah … 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Contoh Gaya Kepemimpina Demokratis Abu Bakar Ash-Shiddiq……. 60

a. Khalifah Abu Bakar Melayani Seorang Perempuan Tua …… 60

b. Mengumpulkan Al-Qur'an…… 60

c. Keputusan Abu Bakar Memerangi Kaum Murtad…… 61

d. Abu Bakar Ash-Shiddiq Meminta Pendapat 'Abdurrahman Bin 'Auf Tentang Umar bin Khattab……. 62

e. Abu Bakar Ash-Shiddiq Musyawarah Menghadapi Romawi… 62

f. Abu Bakar ash-shiddiq Melepas Pasukan Usamah……... 65

g. Pemerintahan Abu Bakar ash-shiddiq Berdasarkan Syuro…… 66

h. Keberhasilan Abu Bakar Membangun Pranata Sosial……. 66

C. CONTOH GAYA KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB …… 66

1. Contoh Gaya Kepemimpinan Kharismatik Umar bin Khattab ….. 66

a. Pidato Penerimaan Jabatan Khalifah di Masjid Nabawi …….. 66

b. Tradisi Sungai Nil …… 68

2. Contoh Gaya Kepemimpinan Demokratis Umar bin Khattab ….. 69

a. Menerima Kritik Masyarakat…… 69

b. Memimpin Dengan Cinta……. 71

c. Nasihat Umar bin Khattab Kepada Peminum Khamr…….. 73

d. Umar dan Sejarah Tahun Baru Hijriyyah……. 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pengusiran Yahudi……. 76

f. Shalat tarawih Berjamaah……. 77

g. Fitihat ke Yarussalem Tanpa Kekerasan…….. 77

BAB IV : ANALISA DATA

A. ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN

ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ ……... 82

B. ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB …. 97

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN…….. 119

B. SARAN ……..…….. 119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammad s.a.w disamping sebagai Rasulullah juga sebagai kepala pemerintahan dan kepala masyarakat. Setelah beliau wafat, fungsi sebagai Rasulullah tidak dapat digantikan oleh siapapun, karena fungsi tersebut adalah mutlak dari Allah SWT.[1] Akan tetapi sebagai kepala negara nabi Muhammad SAW tidak menunjuk siapa yang akan menggantikannya memimpin umat Islam, atau sebagai pemimpin politik, namun ia menyerahkan persoalan tersebut kepada kaum muslimin sendiri untuk menentukannya.[2]

Sesudah Rasulullah wafat, maka tampuk pemerintahan digantikan oleh empat sahabat beliau atau yang lebih dikenal sebagai *al-khulafa' al-rasyidun*[3] (para pengganti yang mendapat bimbingan ke jalan yang lurus). Empat Khalifah tersebut adalah Abu Bakar (11-13 H/ 632- 634 M), Umar

---

[1] Siti Maryam dkk, Ed., *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta :LESFI, 2003) hal. 51

[2] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta : Raja Grafindo, 2000) hal. 35

[3] Khalifah dari kata dasar *khalafa*. Menurut istilah Khalifah adalah pengganti orang lain, baik karena absennya orang yang digantikan, karena meninggal dunia, ketidakmampuannya maupun alas an-alasan lainnya. Bentuk jama' dari khalifah adalah *khulafa'* dan *khalaif* . Khalifah juga berarti al-Sultan al-A'dzam yaitu kekuasaan paling besar atau paling tinggi : Ali Abdul Raziq, *Khalifah dan Pemerindatah Dalam Islam* (Bandung : Pustaka, 1985), hal. 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bin Khattab (13 -23 H/634 – 644 M), Utsman bin Affan (23 – 35 H/644 – 656 M), Ali bin Abi Thalib (35 – 40 H/656 – 661 M).[4]

Abu Bakar sebagai khalifah pertama hanya menjabat selama dua tahun lebih, ia mampu mengamankan negara baru islam dari perpecahan dan kehancuran, baik dikalangan sahabat mengenai masalah pengganti Nabi maupun tekanan-tekanan dari luar dan dalam. Seperti ekspedisi keluar negeri (dikirimnya kembali Usamah bi Zaid ke Syam), menghadapi para pembangkang terhadap negara dengan tidak mau membayar pajak (zakat), dan penumpasan nabi-nabi palsu.[5]

Ketika Abu Bakar jatuh sakit, dan merasa ajalnya sudah dekat, ia menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya setelah ia meninggal nanti dengan meminta pertimbangan kepada beberapa sahabat yang datang menjenguk saat Abu Bakar sakit. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya perselisihan dan perpecahan di kalangan umat Islam.[6] Kebijaksanaan Abu Bakar tersebut diterima oleh masyarakat dan secara beramai-ramai membaiat Umar bin Khattab pada tahun 13 H/634 M.

Umar bin Khattab adalah sahabat Rasulullah dan Abu Bakar yang bisa dikatakan sebagai orang yang memiliki sifat berani, dan kemauan yang keras, disamping itu ia juga memiliki sifat bijaksana dan lemah-lembut.[7] Pada masa kepemimpinannya, Umar bin Khattab dikenal memiliki kepribadian yang luar biasa. Penaklukan yang dirintis oleh Abu

[4] G.E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung :Mizan, 1980), hal. 23
[5] M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 79.
[6] Yatim, *Sejarah*, halm. 36-37.
[7] Ibid. hlm. 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakkar mencapai sukses besar dan kemampuan dalam menjalankan pemerintahan menghantarkannya mencapai puncak kejayaan. Dengan banyak wilayah yang ditaklukan, Umar bin Khattab memperkenalkan sebuah system administrasi pemerintahan Islam,[8] yaitu membagi wilayah pemerintahan menjadi delapan provinsi, membentuk departemen-departemen (*diwan*) yang bertugas menyampaikan perintah pusat ke daerah-daerah dan menyampaikan laporan tentang perilaku dan tindakan-tindakan penguasan daerah kepada Khalifah. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban dibentuk jawatan kepolisian, jawatan pekerjaan umum, memperluas masjidil Haram, mendirikan Baitul Mal, dan masih banyak lagi kebijakan yang dilakukan oleh Umar bin Khattab.

Setelah berakhirnya masa pemerintahan Umar bin Khaattab, maka tampuk jabatan digantikan oleh sahabatnya yaitu Utsman bin Affan melalui dewan musyawarah yang memerintah selama 12 tahun. Dalam masa pemerintahannya ia tidak mengadakan perubahan system pemerintahan yang dilakukan oleh khalifah sebelumnya, semua departemen yang ada masih tetap berlaku sebagimana pada masa Umar bin Khattab. Setelah Utsmas bin Affan wafat, maka jabatan khalifah diberikan kepada Ali setelah melalui proses baiat oleh kaum muslimin pada tahun 656 M. Khalifah Ali bin Abi Thalib hanya menjabat selama lima tahun.

Setelah berakhirnya masa pemerinyahan Khulafaur Rasyidin yang ditandai dengan terbunuhnya Ali bin Abi Thalib pada tahun 661 M, masa

[8] K. Ali, *Sejarah Tarikh Pramodern,* terj Ghufron A Mas'adi (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintahan islam digantikan oleh Dinasti Umayyah yang berkuasa kurang lebih 90 tahun. Dan dilanjutkan oleh Dinasti Abassiyyah dan tampuk pemerintahan islam yang terakhir adalah Dinasti Utsmaniyah hingga akhirnya system pemerintahan islam dihapuskan pada 3 Maret 1924.

Untuk mengkaji pola kepemimpinan khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab tidak dapat terlepas dari latar belakang kehidupan keduanya, karena kepemimpinan pada umumnya dilahirkan oleh suatu system social. Kepemimpinan yang dilahirkan itu merupakan factor penyebab kelahiran system baru, bahkan pemimpin sejati mendapatkan kursi kepemimpinannya bukan karena pengaruh keturunan tapi Karena pengaruh lingkungan. Untuk itu dapat dikatakan bahwa kepemimpinan itu kepemimpinan muncul melalui proses. Dengan demikian untuk mengkaji gaya kepemimpinan khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab tidak dapat mengabaikan latar belakang kehidupan keduanya, proses yang mengantarkan keduanya sebagai pemimpin, dan kebijakan-kebijakan selama keduanya memegang tampuk pemerintahan.

Hal ini menarik untuk dijadikan objek studi mengenai kepemimpinan, keduanya memiliki sifat sederhana, adil, tawadhu', tetapi dalam dirinya tersimpan suatu kekuatan yang dahsyat, seperti Abu Bakar berani menumpas kelompok-kelompok yang menolak membayar zakat sepeninggal Rasulullah dan para nabi palsu. Masa pemerintahan Umar bin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khattab meletakkan dasar administrasi pemerintahan baru yang tidak terdapat dalam periode sebelumnya. Penelitian ini penting untuk menguak bagaimana tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh kedua khalifah tersebut , baik sebagai pemimpin agama maupun pemimpin pemerintahan.

Dengan mengkaji kepemimpinan keduanya secara lebih memadai akan dapat diungkap beberapa persamaan dan perbedaan dalam kebijakan-kebijakan pemerintahannya, tipe kepemimpinan serta pengaruh kepemimpinan keduanya terhadap masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Siapa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab ?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab ?
3. Bagaimana perbandingan gaya kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menerangkan riwayat hidup Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.
2. Untuk mendiskripsikan gaya kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk menganalisis adanya persamaan dan perbedaan dalam gaya kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Kegunaan Teoritik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.
2. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan skripsi ini menjadi acuan untuk penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

b. Kegunaan Praktis

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai gaya kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.
2. Menambah wawasan khususnya dibidang manajemen dakwah, berkaitan dengan gaya kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

Untuk mencegah kesalahpahaman persepsi di dalam memahakmi judul penelitian, maka perlu dijelaskan konsepsi teoritis tentang judul yang diangkat dalam penelitian ini.

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu proses, perilaku atau hubungan yang menyebabkan suatu kelompok dapat bertindak secara bersama-sama atau secara bekerja sama atau sesuai dengan aturan atau sesuai dengan tujuan bersama.[9] Selain itu kepemimpinan diartikan sebagai keseluruhan aktivitas dalam rangka mempengaruhi orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang memang diinginkan bersama.[10] Menurut Ngalim Purwanto kepemimpinan merupakan :

Sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar meeka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada yang rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa.

---

[9] Sarlito Wirawan Sarwono, 2005, *Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Balai Pustaka Jakarta, hal.40

[10] Susilo Martoyo, 1987, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. BPFE, Yogyakarta, hal. 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

2. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Menurut Miftah Thoha gaya kepemimpinan merupakan "norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain".[11] Selain itu gaya kepemimpinan menurut Prasetyo adalah "cara yang digunakan dalam proses kepemimpinan yang diimplementasikan dalam perilaku kepemimpinan seseorang untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sesuai dengan apa yang dia inginkan".[12]

Dari pengertian diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara-cara tertentu yang digunakan oleh seseorang dalam mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan jenis penelitian studi pustaka (*literature*). Jenis penelitian ini mengambil data-data tertulis dari buku, jurnal, majalah, dan

[11] Miftah Thoha, 2003, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal.49
[12] Prasetyo, 2009, *Mavam-Macam Gaya Kepemimpinan,* diakses pada 03 Oktober 2016 dari http//jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/macam-gaya-kepemimpinan-kepemimpinan.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Sumber utama data diperoleh dari buku-buku sejarah atau hasil dari penelitian terdahulu tentang teori atau gagasan suatu topik tertentu.

Ada empat langkah jenis penelitian kepustakaan[13]. *Pertama*, menyiapkan alat perlengkapan. Alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya berupa alat tulis dan buku catatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku catatan dan *smartphone* untuk melakukan pendataan judul buku dan isi.

Kedua, menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sumber utama penelitian ini berupa buku-buku sirah Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.

Ketiga, mengatur waktu. Pengaturan waktu ini tergantung pada personal yang memanfaatkan waktu yang ada. Peneliti bisa merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, atau sesuai waktu luang peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan waktu dalam satu minggu minimal tiga kali untuk pencarian buku/referensi.

Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian. Artinya segala yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, agar ia tidak membingungkan dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya. Setelah menemukan dan membaca buku yang sesuai dengan penelitian ini, peneliti segera mencatat isi buku, pengarang, dan no panggil

[13] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hal 16-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku atau tata letak buku. Catatan ini akan membantu proses penggalian data saat proses penulisan dimulai.

Seluruh data tersebut diambil dari buku-buku, antara lain:

1. Abdul Syukur al-Azizi, *Sejarah Terlengkap Peradaban Islam Menelusuri Jejak-Jejak Agung Peradaban Islam di Barat dan Timur*.
2. Abdullah Munib El-Basyiry, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*.
3. Ahmad ‘Abdul ‘Al Al-Thahtawi, *150 Kisah ‘Umar bin Khaththab*.
4. Ahmad ‘Abdul ‘Al Al-Thahtawi, *150 Kisah Abu Bakar Al-Shiddiq*.
5. Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab.*
6. Ali Muhammad Ash-Shallabi, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*.
7. Badri Yatim, *Sejarah Peraadaban Islam Dirasah Islamiyah II*.
8. C.E. Bosworth, *The Islamic Dynasties*.
9. Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*.
10. Faisal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Perode Klasik (Abad VII-XIII M).*
11. Hadin Nuryadin, *Sejarah Peradaban Islam (Sebuah Ringkasan).*
12. Imam As-Suyuthi, *Tarikh Khulafa Sejarah Penguasa Islam Khulafaur Rasyidin, Bani Umayyah dan Bani Abasiyah*.
13. Jalal Ad-Din AS Suyuti, *Sejarah Khulafaur Rasyidin*.
14. Jamil Ahmad, *Seratus Muslim Terkemuka*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. Machfud Syaefudin, dkk, *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*.
16. Muh. Rawas Qol'ahji, *Sirah Nabawiyah Sisi Politis Perjuangan Rasulullah*.
17. Muhamad Nurdin, *Buku Pintar Tokoh-Tokoh Besar Islam*.
18. Muhammad Husain Haikal, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq Khalifah Pertama Yang Menentukan Arah Perjalanan Umat Islam Sepeninggal Rasulullah*.
19. Muhammad Husain Haikal, *Umar bin Khattab Sebuah Teladan Mendalam tentang pertumbuhan Islam dan Kedaulatannya Masa Itu*.
20. Rasul Ja'farian, *Sejarah Islam : Sejak Wafatnya Nabi SAW hingga Runtuhnya Dinasti Umayyah (11-132 H)*.
21. Rasul Ja'fariyan, *Sejarah Para Pemimpin Islam : Dari Abu Bakar Sampai Usman*.
22. Ridwan Abu Bakar, dkk, *Sejarah Peradaban Islam 1*.
23. Taqiyuddin An-Nabhani, *Daulah Islam*.
24. Yoli Hemdi, dkk, *Khulafaur Rasyidin Biorgafi 4 Pemimpin Terbaik dalam Sejarah Islam (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan & Ali bin Abi Thalib)*.
25. Hermanto, *Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung di Dalamnya*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26. Abdul Aziz Azamzami, *Negara Kesejahteraan Dalam Pimpinan Umar Bin Khattab*.

Data-data di atas diambil dengan cara dokumentasi informasi, berupa tulisan maupun gambar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan kevalid-an data. Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang ada dengan data yang dilaporkan peneliti[14]. Triangulasi data adalah pengecekkan data dari berbagai sumber[15]. *Pertama*, peneliti mencari data dalam buku *SirahAbu Bakad ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab* dan menemukan data tentang gaya kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab. *Kedua*, peneliti mencari buku-buku penunjang yang berisi tentang perjalanan hidup Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.

Dalam tahapan penelitian, ada dua poin yang menjadi fokus untuk dianalisis. *Pertama*, data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Analisa tersebut bertujuan untuk menggambarkan fenomena dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data menurut Miles dan Huberman adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan[16].

Kedua, data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan induksi. Induksi/induktif merupakan bentuk dari khusus ke umum. Bentuk khusus

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2016) hal 267
[15] *Ibid* hal
[16] *Ibid* hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini berasal dari buku-buku yang menuju ke umum dan bersifat generalisasi pernyataan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematiak pembahasan merupakan runtutan sekaligus untuk mempermudah penulis skripsi, maka dalam skripsi ini dibagi beberapa bab, dalam beberapa bab terdapat sub-sub bab sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Adapun susuan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini disajikan dengan tujuan agar pembaca dapat mengetahui secara jelas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuana penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II : Keajian Teoritik.

Bab ini berisi tentang kajian kepustakaan konseptual, yang meliputi tinjauan tentang Kepemimpinan dan Gaya Kepemimpinan yang sesuai dengan penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian.

Bab ini membahas secara detail mengenai metode yang digunakan dalam upaya penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik analisa data. Pembahasan ini sengaja disajikan untuk memberikan gambaran secara utuh mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjawwab rumusan masalah yang telah dirancang atau diformulasikan pada sub bab rumusan masalah diatas.

BAB IV : Hasil Penelitian.

Bab ini menyampaikan profil utuh dari objek yang diteliti. Dalam penelitian Gaya Kepemimpinan yang menjadikan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab sebagai objek penelitian ini, data yang berkaitan dengan sebagian rumusan masalah disajika pada bab ini disajikan secara tuntas dan mendalam, sehingga jawaban penelitian sudah bisa ditemukan hanya dengan membaca bab ini.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini berisi penutup yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEOROTIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab 13-23 H/634-644 M dan Umar bin Abdul Aziz 99-101 H/717-720 M (Studi Komparasi) disusun oleh Arifatul Husna NIM 02121109 Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta tahun 2008 jurusan Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan kesimpulan :

1) Umar bin Khattab dikenal sebagai administrator negara modern yang adil, alim dan berasal dari suku Quraisy. Sedangkan Umar bin Abdul Aziz adalah sosok yang adil dan alim yang mampu menciptakan keamanan dan ketentraman di negaranya, beliau adalah sosok yang adil dan alim serta berasal dari suku Quraisy.
2) Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz selalu menerapkan kebijakan berdasarkan prinsip keadilan dan toleransi.
3) Sebagai kepala pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz sama-sama ingin memajukan islam.

Letak persamaan dan perbedaan, untuk persamaannya sama-sama meneliti terkait isu kepemimpinan, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada obyek penetian dan metode penelitianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya yang disusun oleh Hermanto NIM 208011000042 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2004. Dengan kesimpulan kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam antara lain : ketegasan, keberanian, kedermawanan, keadilan, kejujuran dan kewibawaan. Letak persamaan dan perbedaan, untuk persamaannya adalah sama-sama mengangkat isu mengenai kepemimpinan, sedangkan pebedaanya terletak pada metode penelitiannya.

Gaya kepemimpinan KH. Syaiful Arief Rizal di Pondok Pesantren Zainul Aziz Kota Probolinggo yang disusun oleh Rahmadani Sobri NIM B74211075 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Study Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015. Dengan kesimpulan gaya kepemimpinan KH. Syaiful Arief Rizal di Pondok Pesantren Zainul Aziz Kota Probolinggo menggunakan gaya kepemimpinan demokratis *lisses faire*. Letak persamaan dan perbedaan, untuk persamaannya adalah sama-sama mengangkat isu mengenai gaya kepemimpinan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode pendekatan diskriptif kualitatif, dimana analisisnya menggunakan jenis penelitian studi kasus dan data yang diperoleh melalui beberapa tehnik diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode yang digunakan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti adalah penelitian kepustakaan dan data-data yang diperoleh berasal dari buku-buku maupun literature yang lain.

Gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan yang disusun oleh Ummi Laila NIM B04207024 Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2011. Dengan kesimpulan gaya kepemimpinan KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan bersifat fleksible artinya kadang bersifat kharismatik dan kadang demokratik, tergantung dari waktu dan kebutuhannya. Letak persamaan dan perbedaan, untuk persamaannya adalah sama-sama mengangkat isu mengenai gaya kepemimpinan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan analisis data reduksi display dan conclution yaitu setelah peneliti memperoleh data kemudian data tersebut dikumpulkan kemudian disusun dan selanjutnya diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan dan data-data yang diperoleh berasal dari buku-buku maupun literature yang lain.

Gaya kepemimpinan transformasional kepala cabang Yatim Mandiri Surabaya dalam mengembangkan dakwah islamiyah yang disusun oleh Annisaa Rahmawati NIM B04210080 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2015. Dengan kesimpulan gaya kepemimpinan transformasional kepala cabang Yatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mandiri Surabaya tidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh peneliti. Dengan gaya kepemimpinan transformasional kepala cabang Yatim Mandiri Surabaya mampu untuk mengembangkan dakwah islamiyah pada karyawan Yatim Mandiri cabang Surabaya. Letak persamaan dan perbedaan, untuk persamaannya adalah sama-sama mengangkat isu mengenai gaya kepemimpinan, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian fenomenologis. Sedangkan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan dan data-data yang diperoleh berasal dari buku-buku maupun literature yang lain.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arifatul Husna	Khalifah Umar bin Khattab 13-23 H/634-644 M dan Umar bin Abdul Aziz 99-101 H/717-720 M (Studi Komparasi)	2008	Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode sejarah yaitu	1. Umar bin Khattab dikenal sebagai administrator negara modern yang adil, alim dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dari peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.	berasal dari suku Quraisy. Sedangkan Umar bin Abdul Aziz adalah sosok yang adil dan alim yang mampu menciptakan keamanan dan ketentramaan di negaranya, beliau adalah sosok yang adil dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					alim serta berasal dari suku Quraisy. 2. Khalifah Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz selalu menerapkan kebijakan berdasarkan prinsip keadilan dan toleransi. 3. Sebagai kepala pemerintahan Khalifah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					Umar bin Khattab dan Umar bin Abdul Aziz sama-sama ingin memajukan islam.
2	Hermanto	Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.	2014	Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan metode analisis deskriptif.	Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq banyak mengandung nilai-nilai pendidikan Islam antara lain : ketegasan, keberanian, kedermawanan, keadilan, kejujuran dan kewibawaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Rahmadani Sobri W	Gaya Kepemimpinan KH. Syaiful Arief Rizal di Pondok Pesantren Zainul Aziz Kota Probolinggo	2015	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana analisanya menggunakan jenis penelitian studi kasus dan data yang diperoleh melalui beberapa tehnik diantaranya adalah observasi, wawancara	Gaya kepemimpinan KH. Syaiful Arief Rizal di Pondok Pesantren Zainul Aziz Kota Probolinggo menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis *laisses faire*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				, dan dokumentasi.	
4.	Ummi Laila	Gaya Kepemimpinan Kharismatik KH. Muhammad Hasan di Pondok Pesantren Baitul Ulum Pasuruan.	2011	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis data reduksi *display* dan *conclusion* yaitu setelah peneliti memperoleh data kemudian data tersebut	Hasil analisis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik KH. Muhammad Hasan di pondok pesantren Baitul Ulum Pasuruan bersifat fleksible artinya kadang bersifat kharismatik dan kadang demokratik, tergantung dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				dikumpulkan kemudian disusun dan selanjutnya diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.	waktu dan kebutuhannya.
5.	Annisa a Rahma wati	Gaya kepemimpinan transformasional kepala cabang Yatim Mandiri cabang Surabaya dalam mengembangkan dakwah islamiyah.	2015	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian fenomenol	Gaya kepemimpinan transformasional kepala cabang yatim mandiri tidak semua sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				ogis. Sedangkan dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.	peneliti. Dengan gaya kepemimpinan transformasional kepala cabang yatim mandiri cabang Surabaya mampu untuk mengembangkan dakwah islamiyah pada karyawan yatim mandiri cabang Surabaya

B. Kerangka Teori

1. Pengertian kepemimpinan

Didalam kajian pustaka terdapat banyak pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh para pakar tentang kepemimpinan menurut perspektifnya masing-masing. Dari berbagai pengertian mengenai kepemimpinan terdapat banyak kesamaan diantara pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh beberapa pakar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan adanya pengelompokan terhadap pengertian terhadap pengertian kepemimpinan yang kemudian bisa disederhanakan untuk memahami lebih jelas mengenai arti, makna dan pengertian dari kepemimpinan.

Secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata dasar "pimpin" (lead) yang berarti bombing atau tuntun, sehingga didalamnya terdapat dua pihak yaitu yang dipimpin dan yang memimpin. Setelah ditambahi awalan "pe" menjadi "pemimpin" (leader) yang berarti orang yang mempengaruhi pihak lain melalui proses kewibawaan komunikasi sehingga orang lain tersebut bertindak sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Dan setelah ditambah akhiran "an", maka akan menjadi "pimpinan" yang artinya orang yang mengepalai. Apabila dilengkapi dengan awalan "ke", maka akan menjadi "kepemimpinan" (leadeship) yang berarti kemampuan dan kepribadian seseorang dalam mempengaruhi serta membujuk pihak lain agar melakukan tindakan pencapaian tujuan bersama, sehingga dengan demikian yang bersangkutan menjadi awal struktur dan pusat proses kelompok yang dipimpin.[17]

Dari uraian diatas dapat dijelaskan secara sederhana bahwa kepemimpinan merupakan aktifitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar orang tersebut mau untuk diarahkan untuk mencapai

[17] Miftah Thoha, 2004, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Raja Grafindo Persada, Bandung, hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan tertentu. Dalam hal ini tujuan tertentu yang dimaksud adalah tujuan lembaga atau organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin.

Miftah Thoha dalam bukunya Perilaku Organisasi mengemukakan bahwa pemimpin adalah seseorang yang memililki kemampuan memimpin, artinya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok.[18]

Menciptakan pengaruh adalah inti dari aktifitas kepemimpinan. Aktifitas ini dapat berupa menggerakkan, mengorganisir, memotivasi dan lain sebagainya. Merangkum dari beberapa pandangan, Kartono merumuskan pengertian kepemimpinan dari para tokoh, sebagai berikut :[19]

a. Benis mendefinisikan kepemimpinan "…*the process by wich an agent induces a subordinate to behave in desired manner*" (suatu proses dimana seorang agent menyebabkan bawahan bertingkah laku menurut satu cara yang berlaku).
b. Odway Tead mendefinisikan kepemimpinan adalah sebuah kegiatan atau usaha mempengaruhi orang lain agar mereka mau bekerja sama.
c. George Terry mendefinisikan kepemimpinan merupakan sebuah kegiatan mempengaruhi orang-orang agar berusaha mencapai tujuan-tujuan kelompok.

[18] Miftah Thoha, 1998, *Perilaku Organisasi*, Raja Grafindo Persada, Bandung, hal. 255
[19] Miftah Thoha, 1998, *Perilaku organisasi*, Raja Grafindo Persada, Bandung, hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Howard H. Hoyt mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah seni atau keteranpilan mempengaruhi tingkah laku manusia dan kemampuan untuk membimbing orang.

Kepemimpinan adalah proses dimana seorang atau sekelompok orang (tim) memainkan pengaruh atas orang lain (tim) lain, menginspirasi, memotovasi, dan mengarahkan aktifitas mereka untuk mencapai sasaran.[20]

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses interaksi sosial untuk mempengaruhi antara pemimpin dan yang dipimpin. Didalam kehidupan apapun, jika terdapat aktifitas yang mempengaruhi suatu kelompok atau organisasi, maka disitu ada aktifitas kepemimpinan. Artinya, aktifitas kepemimpinan dapat terjadi dimanapun termasuk dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dengan keluarga, sahabat, teman maupun dengan orang lain.

Stoner mengemukakan dalam buku manajemen bahwa kepemimpinan (manajerial) dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan atau pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan anggota kelompok yang saling berhubungan tugasnya.[21]

---

[20] Mohammad Karim, 2010, *Konsep Kepemimpinan Transformasional*, UIN Maliki Press, Malang, hal. 14

[21] T. Hani Handoko, 2011,*Manajemen Edisi*, BPFE – Yogyakarta, Yogyakarta, hal. 294

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli selain yang dikemukakan diatas, yaitu :[22]

1) Stephen P. Robbins mengatakan, mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok kearah tercapainya sebuah tujuan.
2) Richard L. Daft mengatakan, bahwa kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada tercapainya tujuan.
3) Ricky W. Griffin mengatakan bahwa pemimpin adalah individu yang mampu mempengaruhi perilaku orang lain tanpa harus mengandalkan kekerasan; pemimpin adalah individu yang diterima oleh orang lain sebagai pemimpin.
4) Kepemimpinan (leadership) memiliki arti luas, yaitu meliputi ilmu tentang kepemimpinan, teknik kepemimpinan, seni kepemiminan, ciri kepemimpinan, serta sejarah kepemimpinan.

Dari uraian yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah organisas, karena kepemimpinan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam organisasi terutama yang berkaitan dengan orang lain atau

[22] Irfan Fahmi, 2012, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, Alfabeta, Bandung, hal. 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok untuk bekerja bersama-sama demi tercapainya visi dan misi yang ingin dicapai dalam organisasi ataupun lembaga.

Selain itu, setiap organisasi pastilah akan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan juga sesuai dengan kebutuhan yang selalu berubah-ubah secara dinamis. Sehingga, setiap organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang peka terhadap situsi dan kondisi disekitarnya dan juga kebutuhan yang diperlukan pada saat ini maupun di masa depan, dalam hal ini sangat diperlukan pemimpin yang mampu memberikan perubahan yang lebih baik untuk mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati bersama didalam kelompok.

Wahjosumidjo juga mengemukakan pengertian kepemimpinan sebagai berikut. "kepemimpinan merupaka kemampuan dan ketempilan seorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain, terutama bawahannya untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif, ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi."[23]

2. Kepemimpinan Menurut Pandangan Islam

Istilah kepemimpinan sebenarnya telah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Manusia oleh Allah diberikan insting untuk selalu

[23] Mohammad Karim, 2010, *konsep Kepemimpinan Transformasional,*UIN Maliki Press, Malang, hal 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup berdampingan, dengan kata lain bahwa manusia sejak masa dilahirkannya telah menjadi makhluk sosial. Dengan inilah manusia menciptakan sebuah peradaban. Tetapi, selain insting untuk selalu hidup berdampingan dan saling membutuhkan, manusia juga diberikan watak agresif dan tidak adil yang membuatnya akan selalu saja ada pertikaian diantara mereka sehingga diperlukan seseorang pemimpin yang kemudian bertugas sebagai pengendali.

Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan dalam menjalankan ke-pemimpinannya. Begitu pula dengan kemampuan serta keahlian seorang pimpinan menjadi penentu keberhasilan pengembangan ataupun kemajuan dari lembaga atau organisasi yang dipimpinnya itu. Kepemimpinan dalam Islam mendapatkan perhatian serius. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam dalam surat Al-BAqarah ayat 30 :

وَاِذْقَالَ رَبُّكَ لِلْمَلاَئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الاَرْضِ خَلِيْفَة
قَالُوْآ اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمآءَ ج قلى
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّى اَعْلَمُ مَالاَ قلى
تَعْلَمُوْنَ {٣٠}

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat:"Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".[24]

Serta hadist Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang artinya sebagai berikut: “Tidak dibenarkan (walaupun) bagi tiga orang yang sedang dalam perjalanan dipadang pasir kecuali mengangkat salah seorang dari mereka sebagai pemimpin.”

Dalam pengangkatan seorang pemimpin tentunya tidak hanya sembarang orang yang dipilih tapi juga harus mengetahui sifat-sifat dari pemimpin tersebut. Menurut Hamzah Ya’qub yang dikutip oleh Cipto Sudarso sifat-sifat kepemimpinan dalam islam adalah: “keteladanan, bijaksana, berpengaetahuan luas, dermawan, adil, tengang rasa, berpendirian luas”.[25]

Kepemimpinan selalu erat kaitannya dengan tanggung jawab sebagaimana disebut dalah hadist, “*Ketahuilah bahwa setiap kamu adalah pemimpin san setiap pemimpin bertanggung jawab atas*

[24] Terjemah Qur’an,Surat Al- Baqoroh: 30

[25] Cipto Sudarso, 2009, *Prespektif Kepemimpinan Dalam Islam*, diakses pada 09 Mei 2016 dari http://www.al-ulama.net/home-mainmenu-1/articles/232-perspektif-kepemimpinan-dalam-islam.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinannya. Setiap kepala negara adalah pemimpin dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya (rakyat). Seorang perempuan (ibu) adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan anak-anaknya, ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang (hamba sahaya) adalah pemimpin atas harta tuannya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Ketahuilah bahwa seriap kamu adalah pemimpin." (HR. Bukhari, Muslim, Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi dari Ibnu Umar).[26]

Tanggung jawab (*mas'uliyat*) tersebut didasarkan atas kewenangan (*shalahiyah*) serta hak pengambilan keputusan (*taqrir*) yang diamanatkan kepada seorang pemimpin. Ketiganya, baik tanggung jawab, kewenangan maupun hak pengambilan keputusan merupakan tiga unsur kepemimpinan yang diamantkan secara mandiri pada seorang pemimpin. Karenanya menjadi ssuatu kewajaran bila seorang pemimpin –dalam level manajemen apapun- bertugas untuk memotivasi, mendorong, memberi keyakinan serta mamfasilitasi kepada orang yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang dimiliki.[27]

Implementasi dari fungsi kepemimpinan diatas dapat dijabarkan dalam dua fungsi utama, yakni fungsi pemecahan masalah (pemberi solusi) dan fungsi sosial (fasilitator). Pertama, fungsi pemecah masalah. Cakupannya meliputi pemberian pendapat, informasi dan

[26] MR. Kurnia, dkk, 2013, *Menjadi Pemikir dan Politisi Islam*, Al-Azhar Press, Bogor, hal. 172-173
[27] Ibid, hal. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

solusi dari suatu permasalahan yang selalu disandarkan pada syariah, yakni dengan didukung dengan adanya dalil, argumentasi (*hujjah*) yang kuat. Fungsi ini diarahkan juga untuk memberi motivasu ruhiyah kepada para SDM organisasi. Kedua, fungsi sosial yang berhubungan dengan interaksi antar anggota komunitas dalam menjaga suasana kebersamaan tim agar tetap sebagai *team (together everyone echive more)*, interaksi yang berada dalam koridor *amar ma'ruf nahi munkar*.[28]

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai istilah-istilah yang berhubungan dengan kepemimpinan. Seperti istilah *khalifah* yang terdapat dalam surat *Al-Baqarah* ayat 30, istilah *ulil amri* yang terdapat dalam surat *an-Nisa* ayat 59, istilah *wali* yang disebutkan dalam surat *Al-Maidah* ayat 55. Dalam hadits Nabi istilah pemimpin dijumpai dalam kalimat *ra'in* atau *amir* seperti yang disebutkan dalam hadist Bukhari. Istilah-istilah tersebut memberi peringatan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan menuntun, memandu, dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah.[29]

3. Pengertian gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara atau teknik seseorang dalam dalam menjalankan suatu kepemimpinan dengan berusaha mempengaruhi perilaku orany-orang yang dipimpin.[30]

---

[28] Ibid.
[29] Aunur Rohim Fakih dan Iip Wijayanto, 2001, *Kepemimpinn Islam*, UII Press, Yogyakarta, hal. 7
[30] M. Ngalim Purwanto, 2006,*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Remaja Rosda Karya, Bandung, hal. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gaya kepemimpinan (*Style*) ialah cara pemimpin membawa diri sebagai pemimpin, cara ia berlagak dan tampil dalam menggunakan kekuasaannya.[31]

Miftah Thoha mengemukakan dalam buku Perilaku Organusasu bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan yang dipimpin.[32]

Dari uraian diatas tentang gaya kepemimpinan dapat dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan sebuah perilaku, cara atau teknik sseorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinan agar anggota yang dipimpin mengikuti arahan sesuai dengan apa yang diperintahkan.

4. Tipe/Gaya Kepemimpinan

Dari cara seorang pemimpin dalam melakukan kepemimpinan itu dapat digolongkan atas beberapa gaya atau tipologi :

a. Tipe Kepemimpinan Kharismatik

Kepemimpinan kharismatik adalah bahwa pemimpin tersebut mempunyai daya tarik tersendiri. Pemimpin yang kharismatik mampu menguasai bawahannya karena mereka diliputi kepercayaan yang luar biasa terhadapnya. Para pengikut seorang pemimpin yang kharismatik tidak pernah mempersoalkan nilai yang diikuti, gaya, sikap dan perilaku

[31] J. Riberu, 1992, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta, hal. 7
[32] Miftah Thoha, 1998, *Perilaku Organisasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 278

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan pemimpin yang diikutinya. Kemampuan untuk menguasai bawahannya yang terdapat pada diri seorang yang kharismatik disebabkan kepercayaan yang luar biasa kepada kemampuannya itu.[33]

Kepemimpinan kharismatik adalah pemimpin yang ide atau gagasan, pemikiran, konsep, teori, suasana batin, dan perilakunya meyakinkan orang lain.[34]

Seorang pemimpin kharismatik merupakan seorang pemimpin yang dianggap mempunyai kekuatan ghaib atau kesaktian yang tidak dapat di indra secara ilmiah, sehingga dikagumi oleh bawahannya meskipun para bawahannya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkrit mengapa orang tersebut dikagumi.

b. Tipe Kepemimpinan Demokratik (Demokratis)

Kepemimpinan demokratik (demokratis) adalah seorang pemimpin yang memandang peranannya sebagai coordinator dan integrator dari berbagai sumber dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas.[35] Dalam melaksanakan tugasnya ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari para bawahannya,

[33] Sondang P. Siagian, 1994, *Teori dan Pratik Kepemimpinan,* PT Rineka, Jakarta, hal.38
[34] Mohammad Karim, 2010, *Konsep Kepemimpinan Transformasional,*UIN Maliki Press, Malang, hal. 14
[35] Sondang P. Siagian, 1994, *Teori dan Pratik Kepemimpinan,* PT Rineka, Jakarta, hal.32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian juga terhadap kritik yang membangun dari bawahannya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Pemimpin demokratik memperlakukan manusia dengan cara yang manusiawi.

Gaya kepemimpinan demokratis dalam melaksanakan tugasnya selalu menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari para bawahannya, demikian juga terhadap pendapat, saran, dan kritik yang membangun dari bawahannya dijadikan sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Gaya pemimpin yang paling ideal dan paling didambakan adalah gaya kepemimpinan demokratik.[36] Karena gaya kepemimpinan demokratik selalu mengikutsertakan anggota yang dipimpin dalam pengambilan keputusan untuk mencapai musyawarah mufakat dan kebaikan organisasi yang lebih baik.

Menurut Ngalim Purwanto, gaya kepemimpinan demokratik dapat diketahui sebagai berikut[37] :

a) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia.

[36] Sondang P. Siagian, 1994, *Teori dan Pratik Kepemimpinan,* PT Rineka, Jakarta, hal.40
[37] M. Ngalim Purwanto, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Remaja Rosdakarya, Bandung, hal.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Selalu berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan.
c) Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan.
d) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
e) Memberika kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.s
f) Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya.
g) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

Didalam buku yang berjudul prilaku organisasi terdapat empat ciri kepemimpinan demokratis.[38]

a) Semua kebijaksanaan merupakan bahan pembahasan kelompok dan keputusan kelompok yang dirangsang dan dibantu oleh pemimpin.
b) Perspektif aktifitas dicapai selama diskusi berlangsung. Diskusikan langkah-langkah umum kearah tujuan kelompok dan apabila diperlukan nasehat teknis, maka pemimpin menyarankan dua atau lebih banyak prosedur-prosedur alternatif yang dipilih.

[38] Ismail Nawawi, 2010, *Perilaku Organisasi*, Dwi Putra Pustaka Jaya, Jakarta, hal. 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Para anggota bebas untuk bekerja dengan siapa yang mereka kehendaki dan pembagian tugas terserah kelompok.

d) Pemimpin bersifat obyektif dalam pujian dan kritiknya dan ia berusaha untuk menjadi anggota kelompok secara mental. Tanpa terlampau banyak melakukan pekerjaan tersebut.

Kepemimpinan yang demokratis adalah pemimpin katalisator dari berbagai pendapat yang ada diantara pengikut-pengikutnya. Ia selalu meminta pendapat-pendapat dari pengikutnya sebelum menentukan sesuatu keputusan terakhir tetap berada di tangan seorang pemimpin.[39]

Seorang pemimpin yang demokratik selalu dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasional perilakunya mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi, kreativitasnya, dengan sungguh-sungguh ia mendengarkan pendapat, saran, dan bahkan kritik dari orang lain, terutama bawahannya.[40]

Dari beberapa uraian diatas, dapat disederhanakan bahwa kepemimpinan demokratis dapat diterapkan dimana dalam pengambilan keputusan dalam rapat tertentu untuk kepentingan

[39] George C. Matutina, dkk, 1993, *Manajemen Personalia*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 121
[40] Sondang P. Siagian, 1994, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, PT Rineka, Jakarta, hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi, seorang pemimpin mengikutsertakan atau bersama-sama bawahannya, baik diwakili oleh orang-orang tertentu atau berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan dalam forum rapat ataupun yang lainnya. Seeorang pemimpin demokratis menganggap dirinya bagian dari kelompok dan bersama-sama untuk melakukan pekerjaan dalam mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai bersama.

Dari beberapa macam tipologi/gaya kepemimpinan yang diuraikan diatas, peneliti lebih memfokuskan tentang tipe/gaya kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab. Seorang pemimpin harus mengetahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan serta mengetahui apa yang harus dikerjakan dalam menghadapi perubahan-perubahan yang selalu dinamis dan kehadiran seorang pemimpin sejatinya akan membantu dan menjadi actor utama perubahan dalam organisasi yang dipimpin.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan sebuah gaya atau perilaku seorang pemimpin dalam menjalin hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan anggota (bawahan), menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersama serta bagaimana seorang pemimpin dalam mempengaruhi untuk mengarahkan anggotanya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi yang dipimpin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Bioogafi Singkat Obyek Penelitian

1. Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq

Abu Bakar Ash-Shiddiq Khalifah Rasulullah. Ia bernama Abdullah bin Abi Quhafah Utsman bin Amir bin Amr bin Ka'ab bin Sa'ad Taym bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib, Al-Quraisy, At-Tamimi. Nasabnya bertemu dengan nasab Rasulullah di kakeknya, Murrah.[41] Abu Bakar lahir pada tahun 573 M, dari sebuah keluarga terhormat di Mekkah, dua tahun satu bulan setelah kelahiran Rasul Muhammad s.a.w.[42] Dia berasal dari bani Taim, salah satu suku bangsa Quraisy.[43]

Abu Bakar tumbuh dengan mulia dan baik dalam asuhan kedua orang tuanya yang memiliki kehormatan, kedudukan, dan kemuliaan di tengah-tengah kaumnya. Inilah yang menjadi salah satu faktor yang menjadikan Abu Bakar tumbuh sebagai sosok yang terhormat, mulia dan memiliki kedudukan yang penting di tengah kaumnya. Abu Bakar dikenal memiliki sejuamlah keahlian dan keutamaan, diantaranya adalah ilmu pengetahuan tentang nasab, perniagaan, familiar, menarik, bersahabat, disukai banyak orang, tidak pernah meminum minuman keras, dan tidak menyembah berhala. Ia adalah sosok yang mulia, yang

---

[41] Imam Ash-Suyuthi, 2017, *Tarikh Khulafa Sejarah Para Penguasa Islam*, Pustaka Al-kautsar, Jakarta, Cet.XIII, hal 31

[42] Muhamad Nurdin, 2005, *Buku Pintar Tokoh-Tokoh Besar Islam*, Ad-Dawa', Jogjakarta, hal. 19

[43] Rasul Ja'fariyan, 2010, *Sejarah Para Pemimpin Islam dari Abu Bakar sampai Usman*, Al-Huda, Jakarta, hal. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki nilai-nilai yang luhur, akhlak yang terpuji, watak dan karakter yang mulia di tengah-tengah masyarakat Quraisy sebelum Islam datang.

Abu Bakar memiliki beberapa julukan, diantaranya adalah *Al-'Atiq* karena kebagusan rupanya dan *Ash-Shiddiq* karena ia selalu membenarkan dan mempercayai Rasulullah Saw. Umat sepakat dengan julukan *Ash-Shiddiq* bagi Abu Bakar karena ia senantiasa langsung membenarkan dan mempercayai Rasulullah Saw tanpa pernah bersikap agak bimbang serta senantiasa berkomitmen pada kebenaran dan kejujuran tanpa pernah melakukan hal-hal yang tidak baik.[44]

Keislaman Abu Bakar adalah hasil dari sebuah perjalanan yang panjang dalam usaha beliau mencari agama yang benar dan selaras dengan fitrah yang lurus yang mampu memenuhi hasrat spiritual beliau serta sesuai dengan aakal yang cerdas dan daya fikir yang tajam. Abu Bakar termasuk orang yang menjaga diri di masa Jahiliyyah. Beliau tidak pernah menyembah berhala, beliau juga berusaha untuk mencari agama yang benar sesuai dengan fitrah manusia. Profesinya sebagai pedagang menjadikan beliau sering melakukan perjalanan jauh ke barbagai wilayah. Dalam perjalanan inilah beliau selalu berhubungan

[44] Ali Muhammad Ash-Shallabi, 2017, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, hal 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan penganut dari berbagai agama demi mencari agama yang paling benar yang sesuai dengan fitrah manusia.[45]

Pengetahuan dan wawasan Abu Bakar yang mendalam serta hubungan beliau yang sangat kuat dengan Nabi Muhammad SAW adalah salah satu faktor terkuat yang memotivasi beliau untuk langsung menerima dan menerima dakwah Islam. Bagi beliau tidaklah sulit untuk mempercayai ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW karena sejak kecil beliau telah mengenal keagungan Rasulullah SAW. Rasulullah dikenal sebagai sosok yang ramah, jujur, halus, santun dan penuh kesopanan serta memiliki watak dan kepribadian yang mulia. Abu Bakar tidak segan menumbuhkan jiwa dan harta bendanya untuk islam.[46]

Di masa pra-Islam, ia giat berniaga. Perniagaannya berkembang dan mendapatkan keuntungan yang memadai untuk membiayai dirinya dan keluarganya. Sehingga sesudaj menerima dakwan Nabi Muhammad Saw dan memeluk agama Islam, waktu dan perhatian Abu Bakar banyak dicurahkan untun mengabdi dan menyiarkan agama Islam bersama Nabi Muhammad Saw.[47]

Ketika Abu Bakar telah masuk Islam, dia menampakkan agamanya kepada orang-orang yang dia percaya seraya mendakwahi siapapun untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Ia adalah seorang pria

[45] Ibid., h. 42.
[46] Ibid., h.42.
[47] Faisal Ismail, 2017, *Sejarah dan Kebudayaan Arab Periode Klasik (Abad VII-XIII M)*, Ircisod, Yogyakarta, hal. 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tempat tumpuan kaumnya. Dia mencintai dan banyak memberi kemudahan kepada mereka. Kaumnya seringkali mendatanginya dan bergaul akrab dengannya untuk berbagai urusan, baik karena ilmunya, keahliannya dalam berdagang, maupun bagusnya sikap dia. Maka melalui jasanya, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abdurrahman bi Auf, Sa'ad bin Abi Waqash, dan Thulaihah bin Ubaidillah seluruhnya masuk Islam. Abu Bakar bersama mereka menemui Rasulullah saat mereka memenuhi dakwah beliau.[48]

Diantara sifat Abu Bakar yang menjadi kelebihan dan tipikalnya adalah pemberani. Ia adalah sosok yang tidak takut kepada siapapun dalam menegakkan kebenaran. Ia sama sekali tidak akan terganggu oleh celaan orang yang mencela dan usaha membela agama Allah, bekerja untuk kepentingan agama-Nya dan dalam membela Rasul-Nya.

Setelah Rasulullah wafat pada tahun 632 M, Abu Bakar terpilih sebagai khalifah pertama pengganti Rasulullah dalam memimpin negara dan umat islam. Saat itu daerah kekuasaan Islam hamper mencakup seluruh Semenanjung Arabia yang terdiri dari berbagai suku Arab. Ada beberapa factor yang mendasari terpilihnya Abu Bakar sebagai khalifah, yaitu : menurut pandangan umum yang ada pada saat itu bahwa pemimpin haruslah berasal dari suku Quraisy, para sahabat sependapat terkait ketokohan Abu Bakar sebagai Khalifah karena beberapa keutamaan yang dimilikinya, diantaranya adalah dia adalah

[48] Taqiyuddin An-Nabhani, 2014, *Daulah Islam,* HTI Press, Jakarta, hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki dewasa pertama yang memeluk islam, satu-satunya sahabat yang menemani Rasulullah Saw saat hijrah dari Mekkah ke Madinah. Selain itu ia adalah sahabat yang sangat dekat dengan Rasulullah Saw baik dalam bidang agama maupun kekeluargaan.

Pada masa kepemimppinan Abu Bakar ini, pemerintahan Islam banyak mengalami ujian dan cobaan, baik internal maupun eksternal, yang dapat mengancam keberlangsungan dari kelestarian agama Islam. Sejumlah masalah seperti *ridath* atau kemurtadan dan ketidaksetiaan, munculnya beberapa kafir yang menyatakan dirinya sebagai Nabi, banyaknya orang yang tidak mau membayar zakat serta beberapa pemberontakan kecil yang menjadi bibit-bibit perpecahan. Namun, karena kepiawaian sang khalifah, semua cobaan yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik.

Kekuasaan yang dijalankan pada masa Khalifah Abu Bakar, sebagaimana yang dijalankan pada masa Rasulullah SAW, bersifat sentral, kekuasaan legislative, eksekutif, dan yudikatif terpusat ditangan Khalifah. Selain menjalankan roda pemerintahan, Khalifah juga melaksanakan hukum yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Meskipun demikian, sebagaimana Rasulullah, Abu Bakar selalu mengajak sahabat-sahabat besarnya bermusyawarah. Abu Bakar selalu menyediakan kesempatan bagi kaum muslimin untuk berunding dan menentukan pilihan. Inilah peradaban berpolitik dan bernegara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau. Beliau adalah orang yang demokratis dengan tetap berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunnah.[49]

Kebijakan politik yang dihadirkan oleh Abu Bakar pada masa pemerintahannya merupakan sebuah era baru, babak perluasan dakwah Islam sepeninggal Rasulullah SAW dan dinilai sebagai sebuah kemajuan yang signifikan. Maka penulis membagi menjadi tiga hal penting yang terjadi dan menjadi pembahasan pada masa tersebut, diantaranya : memerangi kaum munafik dan kaum murtad, menghimpun Al-Qur'an, serta awal perluasan wilayah Islam.

Masa kekhilafahan Abu Bakar merupakan masa peralihan yang sulit. Dalam masa yang rumit ini, Abu Bakar harus menghadapi berbagai kesulitan berat yang pada awalnya menimbulkan ketakutan di kalangan maum Muslimin. Karena keimanan yang mantap dan pemberian taufiq dari Allah SWT, umat islam dibawah kepemimpinan Abu Bakar dapat mengatasi berbagai kesulitan besar tersebut.

Dipandang dari hitungan waktu, memang masa pemerintahan Abu Bakar sangatlah singkat, akan tetapi apa yang dicapai oleh Abu Bakar jauh melampaui masa yang tersedia. Masa-masa pemeritahan Abu Bakar sarat dengan amal, jihad dan meninggalkan jasa yang sangat bermanfaat bagi generasi kita saat ini yaitu contoh kepemimpinan yang sangat luar biasa.

---

[49] Hermanto, 2014, *Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung di Dalamnya*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarief Hidayatullah, Jakarta, hal, 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Bakar meninggal dalam usia 63 tahun, masa kepemimpinannya berlangsung singkat yaitu dua tahun tiga bulan lebih beberapa hari.[50] Ia meninggal pada hari Senin malam, 21 Jumadil Akhirtahun 13 Hijriyah atau tanggal 22 Agustus tahun 634 Masehi. Singkat sekali masa pemerintahan Abu Bakar, yaitu dua tahun tiga bulan dan beberapa hari saja, tetapi mampu menorehkan prestasi yang kemilau sepanjang masa. Abu Bakar berjasa menanamkan pondasi sangat kokoh bagi kekhalifahan Islam dan berhasil memilih pelanjut dengan cara damai tanpa prahara.[51]

2. Biografi Umar bin Khattab

Dia bernama Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul 'Uzza bin Rabbah bin Qurth bin Razah bin Ady bin Ka'ab bin Luay.[52] Sedangkan nama lengkap ayahnya adalah Khattab bin Nufail al-Mahzumi al-Quraisy, dan ibunya adalah Hantamah binti Hasyim bin Mughirah bin Abdullah bin Umar bin Makhzum. Ia lahir pada tahun 513 M, dalam keluarga Quraisy terkemuka dari marga 'Adi. Abu Hafas adalah nama panggilan dari keluarganya. Gelar al-Faruq diperolehnya ketika ia

[50] Hadin Nuryadin, 2004, *Sejarah Peradaban Islam (Sebuah Ringkasan)*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, hal. 74
[51] Yoli Hemdi, dkk, 2017, *Khulafaur Rasyidin Biografi 4 Pemimpin Terbaikdalam Sejarah Islam (Abbu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan & Ali bin Abi Thalib*), PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta,hal. 73
[52] Imam As-Suyuthi,2017, *Tarikh Khulafa Sejarah Para Penguasa Islam*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, hal. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk Islam. Pada masa kanak-kanak ia adalah pegulat dan orator termasyhur.[53]

Umar bin khattab berasal dari bani ‘Adi, salah satu cabang suku Quraisy. Ibunya, Hamtamah, adalah putri Hasyim bin Mughiroh dari klan Bani Makhzum. Bani Makhzum adalah cabang lain dari suku Quraisy dan sekutu dari Bani Umayah di zaman Jahiliyyah.[54] Sedangkan nama lengkap ayahnya adalah Khattab bin Naufal al-Makhzumi al-Quraisy. Keluarganya merupakan keluara yang tepandang dan sangat menonjol dalam bidang ilmu pengetahuan. Di kalangan masyarakat, ia adalah orang dipercaya sebagai wakil dari kabilahnya dalam setiap perundingan. Selain itu ia juga dikenal sebagai jawaranya kota Mekkah karena ia pandai bergulat dan tangkas dalam menunggang kuda, bertemperamen keras, arogan, dan mudah marah.

Sebelum masuk Islam Umar bin Khattab termasuk golongan kafir Quraisy yang paling ditakuti oleh orang-orang yang sudah masuk Islam. Dia adalah musuh Rasulullah yang paling ganas dan kejam, bahkan sangat besar keinginanya untuk membunuh Nabi Muhammad dan para pengikutnya. Akan tetapi setelah ia masuk islam pada bulan Dzulhijjah, enam tahun setelah kerasulan Muhammad SAW. Kepribadiannya bertolak belakang dengan keadaan sebelumnya. Dia

[53] Machfud Syaefudin, 2013, *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis,* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakata,).h. 36-37.
[54] Rasul Ja’fariyah, 2010, *Sejarah Para Pemimpin Islam dari Abu Bakar Sampai Utsman*, Al-Huda, Jakarta, hal. 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi salah seorang yang paling gigih dan setia membela agama Islam.[55] Bahkan dia menjadi penasehat Nabi Muhammad SAW.[56] Umar bin Khattab adalah seorang sahabat yang terkemuka dan paling dekat dengan Nabi Muhammad SAW.[57]

Masuk islamnya Umar bin Khattab adalah jawaban Allah atas do'a Rasulullah. Ibn Umar meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW berkata, "Ya Allah, teguhkanlah Islam dengan siapapun yang lebih Engkau cintai dari dua orang ini, Umar ibnu Khattab atau Abu Jahal ibnu Hisyam." Hadist ini diriwayatkan dari hadist ibnu Mas'ud dan Anas radliyallahu'anhuma.[58] Dengan masuk Islamnya Umaar bin Khattab, kekuatan muslim semakin tangguh. Ia kemudian menjadi penasehat utama Abu Bakar selama selama masa pemerintahan dua setengah tahun.[59]

Masuknya Umar bin Khattab kedalam barisan sahabat Nabi Muhammad SAW sangat mengejutkan semua pihak, baik kaum Muslimin maupun kaum Quraisy. Islamnnya Umar bin Khattab dilatar belakangi oleh peristiwa ketika disampaikan kepadanya tentang berita mengenai adiknya yang bernama Fatimah bersama suaminya telah mengucapkan dua kalimat syahadat dan memeluk Islam. Peristiwa itulah yang menjadikan Umar bin Khattab sangat geram dan murka,

---

[55] Machfud Syaefudin dkk, 2013, *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta, h. 37.
[56] Muhamad Nurdin, 2005, *Buku Pintar Tokoh-Tokoh Besar Islam*, Jogjakarta: Ad-Dawa', h. 23
[57] Dedi Supriyadi, 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, h. 78
[58] Jalal Ad-Din As-Suyuti, 2003, *Sejarah Khulafaur Rashidin*, Jakarta: Lintas Pustaka, h.110
[59] Jamil Ahmad, 1984, *Seratus Muslim Terkemuka*, Pustaka Firdaus, Jakarta, hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga ia segera pergi ke rumah adiknya. Sesampainya disana ia mendapati adiknya dan suaminya serta beberapa orag muslim yang sedang mempelajari Al-Qur'an. Ketika mereka semua melihat Umar, semua yang ada disana terdiam membisu dan tidak ada yang berani bergerak sedikitpun. Dengan emosi yang meluap-luap Umar bin Khattab menampar adiknya beserta suaminya. Sebuah hidayah da petunujuk dari Allah SWT, datang kepada Umar bin Khattab diwaktu pincak emosi dan kemarahannya, lewat sebuah lembaran yang bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang tertangkap oleh matanya. Jantungnya tiba-tiba berdegup dengan kencang dan nyalinya menjadi ciut, dengan tangan yang gemetar Umar bin Khattab memungut lembaran itu, lalu dibacanya ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Menurut sebuah riwayat, lembaran yang bertuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca Umar bin Khattab adalah beberapa ayat dari permulaann surat Thaha. Setelah membaca ayat-ayat itu, perasaanya menjadi tenang dan rasa damai menyelinap dihatinya. Sehingga timbul dalam dirinya keinginan yang sangat kuat untuk segera mennemui Rasulullah SAW. Umar bin Khattab pun bergegas meninggalkan rumah adiknya menuju rumah al-Arqam dimana Nabi Muhammad SAW pada saat sedang menyampaikan dakwah secara sembunyi-sembunyi.[60]

Sesampainaya di rumah al-Arqam, Umar bin Khattab segera mengetuk pintu. Para sahabat yang sedang bersama Nabi muhammad

[60] Penyusun Dakwah Redaksi Ensiklopedi Islam*, Ensiklopedi Islam*, vol. V (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 19924), h. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SAW menjadi gemetar dan ketakutan ketika melihat yang datang adalah Umar bin Khattab, kecuali Hamzah bin Abi Muthalib, paman Nabi SAW yang dikenal sebagai seorang yang gagah berani. Nabi Muhammad SAW mempersilahkan Umar bin Khattab untuk masuk.melihat sikap Nabi yang sangat lembut dan bijaksana, Umar bin Khattab merasa kecil dan embut dihadapannya. Sambil mengenggam kerah baju Umar bin Khattab, nabi berkata dengan suara lantang, "Islalah engkau wahai Ibnu Khattab." Umar bin Khattab akhienya mengucapkan dua kalimah syahadat sebagai bukti ia telah masuk Islam.

Banyak sumber yang menagatakan bahwa Umar bin Khattab masuk Islam pada tahun kelima setelah kenabian, dan menjadi salah satu sahabat terdekat Nabi Muhammad SAW.[61] Masuk Islamnya Umar bin Khattab segera diikuti oleh putera sulungnya, Abdullah dan isterinya Zainab binti Maz'nun. Selain itu keilsmana Umar bin Khattab membuka jalan bagi tokoh-tokoh arab lainnya masuk Islam. Sehingga pada saat itu orang Arab banyak yang masuk Islam dan dalam waktu yang sangat singkat umat islam bertambah dengan sangat pesat.[62] Dakwah yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabatnya menjadi semakin terbuka setelah masuknya.

[61] Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan kebudayaan Arab*, (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1997), h.52
[62] Abdul Aziz Azamzami, 2008, *Negara Kesejahteraan Dalam Pimpinan Umar Bin Khattab*, Skripsi, Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Syarief Hidayatullah, Jakarta, hal. 55-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah umar masuk Islam, ia menjadi salah satu sahabat terdekat Nabi Saw, ia berkorban untuk melindungi Nabi Saw dan agama Islam dan ikut dalam peperangan besar di masa Rasul Saw, serta dijadikan sebagai tempat rujukan Nabi Saw mengenai hal-hal yang penting.[63]

Abu Bakar menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya sebelum beliau wafat adalah agar kaum muslimin tidak mengalami kekosongan kepemimpinan sepeninggal beliau. Karena kekosongan kepemimpinan akan melahirkan fitnah yang lebih parah dan lebih dahsyat dibandingkan dengan adanya fitnah dari orang-orang yang murtad. Dengan kata lain, Abu Bakar menunjuk Umar bin Khattab sebagai penggantinya dalam memimpin umat Islam agar umat Islam terhindar dari perpecahan.[64] Umar bin Khattab memangku jabatan khalifah dengan wasiat dari Abu Bakar. Umar bin Khattab mulai menjadi khalifah pada bulan Jumadil Akhir tahun tiga belas Hijriyah.[65]

Umar bin Khattab memerintah selama sepuluh tahun (13-23 H/634-644 M).[66] Khalifah Umar bin Khattab di bai'at setelah jenazah Abu Bakar demakamkan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa Umar bin Khattab menjadi khalifah atas usulan Khalifah Abu Bakar yang kemudian dilanjutkan dengan musyawarah dengan para pemuka Islam saat itu. Umar bin Khattab di bai'at di Masjid Nabawi oleh seluruh umat Islam. Dan Umar bin Khattab mendapatkan gelar

[63] Ali mufrodi, 1997, islam di kawasan kebudayaan arab, logos wacana ilmu, Jakarta, hal. 52
[64] Jaih Mubarok, 2005, *Sejarah Peradaban Islam*, pustaka Bani Quraisy, Bandung, h. 75
[65] Imam As-Suyuti, 2017, *Tarikh Khulafa Sejarah Para Penguasa Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, hal. 152
[66] Badri Yatim, 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Khalifah Khalifati Rasulillah" (pengganti-pengganti Rasul). Selain itu Umar bin Khattab juga mendapatkan gelar Amirul Mu'minin (pemimpin orang-orang yang beriman).[67]

Pemerintahan pada masa Umar bin Khattab adalah pemerintahan yang menjamin hak-hak setiap warga negaranya, dengan cara tidak membedakan antara atasan dan bawahan, antara penguasa dan rakyat biasa. Khalifah Umar bin Khattab tidak memberikan hak istimewa baik kepada dirinya sendiri maupun kepada para pejabat yang membantunya dalam pemerintahan bahkan tidak kepada keluarganya sendiri. Tidak ada istina bahkan tidak ada jubbah atau pakaian kebesaran Khalifah.

Di masa kepemimpinan Umar bin Khattab, energy pemberani orang-orang Arab gurun diarahkan untuk menaklukkan wilayah-wilayah Byzantium di Suriah, Palestina, Mesir, dan wilayah-wilayah Sasaniyah Persia dan Irak.[68] Langkah politik ekspansi ini dilakukan untuk memperkuat dan memperluas pemerintahan Madinah. Dan langkah politik ekspansi (futuhat) ini adalah langkah yang paling dominan selama masa pemerintahan Umar bin Khattab. Khalifah Umar bin Khattab bukan hanya dikenal sebagai seorang negarawan yang mampu menciptakan sebuah perraturan baru, ia juga mampu memperbaiki dan mengkaji ulang terhadap segala kebijakan yang telah ada pada masa Nabi SAW dan Abu Bakar. Semua itu ia lakukan untuk

[67] Badri Yatim, *2008, Sejarah Peradaban Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persana),h. 37
[68] C.E. Boaworth, 1993, *Dinasti-Dinasti Islam*, Bandung: Mizan, h. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kemaslahatan bagi semua umat Islam. Karena bagi Umar bin Khattab, sudah menjadi kewajiban seorang politikus untuk mempertimbangkan semua peristiwa disekitarnya dan dapat mengatur segala persoalan dengan pandangan yang lebih tajam.

Sejumlah musuh islam yang terdiri dari orang-orang Persia dan Yahudi membentuk sebuah komplotan untuk membunuh Umar bin Khattab. Yang berhasil membunuh Umar bin Khattab adalah seorang Nasrani yang berasal dari Persia yang bernama Peroz atau Abu Lu'lu'ah.[69] Dia berhasil menyusup ke dalam masjid, saat Umar bin Khattab hendak memulai shalat Subuh, saat itu hari masih gelap. Maka ditikamlah Umar bin Khattab dengan sebilah pisau beberapa kali, Umar bin Khattab lalu memekik dan berdatanganlah kaum Muslimin untuk menangkap Abu Lu'lu'ah. Namun mereka juga diserang dengan pisaunya tersebut, hingga ada yang wafat da nada beberapa orang yang terluka.

Beberapa hari kemudian, Umar bin Khattab berpulang ke Rahmatullah, dengan meninggalkan kenangan-kenangan yang indah. Perjalanan hidup beliau adalah salah satu dari perjalanan hidup yang paling abadi yang pernah diriwayatkan oleh seejarah. Hampir saja rahasia pembunuhan ini tidak terungkap jika tidak ada Abdurrahman ibnu Abu Bakar yang melihat sehari sebelum terjadinya pembunuhan

[69] Jaih Mubarok, 2005, *Sejarah Peradaban Islam*, pustaka Bani Quraisy, Bandung, hal. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu. Saat itu ia melihat tiga orang yang berbisik-bisik yaitu Hurmuzun, Jufainah, dan Abi Lu'lu'ah. Hurmuzun adaalah seorang pembesar Persia yang telah kehilangan kekuasaan dan kedudukannya. Sedangkan Jufainah adalah seorang penganut Nasrani, ia berasal dari Hirah, dan bekerja sebagai pengajar baca dan tulis di Madinah. Keterangan dari Abdurrahman ibnu Abu Bakar itulah yang mendorong 'Ubaidillah ibnu Umar membunuh Hurmuzan dan Jufainah setelah ayahnya meninggal.

B. Contoh-Contoh Gaya Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq

1. Contoh gaya kepemimpinan kharismatik Abu Bakar Ash-Shiddiq

a) Khutbah pertama khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq

Ketika menjadi khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq berkhutbah dihadapan orang-orang seraya berkata,

وَخَطَبَ أَبُوْ بَكَرْ، فَحَمْدَ اللهِ وَأُثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ : أَمَّابَعْدُ، أَيُّهَاالنَّاسُ، إِنِّى قَدْ وَلَيْتُ عَلَيْكُمْ، وَلَسْتُ بِخَيْرِكُمْ، فَاِنْ أَحْسَنْتُ فَأَعْيُنُنِى، وَإِنْ أَخْطَأَتْ فَقُوْمُوْنِى، الصِدِّقُ أَمَنَةُ،وَالكِذْبُ خِيَانَةُ، وَالضَّعِيْفُ مِنْكُم قَوِى عِنْدِى حَتَّى آخَذَ الحَقُّ لَهُ إِنْشَاءَاللَّهُ، وَالقَوِى فِيْكُمْ ضَعِيْفُ حَتَّى آخَذَ الحَقُّ مِنْهُ إِنْشَاءَاللَّهُ، لاَيَدْعُ قَوْمُ الجِهَدُ فِى سَبِيْلِ اللَّه إلاَّ ضَرَبَهُم اللهُ بِالدَّلِّ، ولاَتَشِيْعُ الفَاحِشَةُ فِى قَوْمٍ إلاَ عَمَّهُمُ اللهُ بِالبَلاَءِ، أطِيْعُوْنى ما أَطَعْتُ اللهَ وَرَسُوْلَهُ، فَإِنْ عَصَيْتُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

اللهُ وَرَسُوْلهُ فَلاَ طَاعَةُ لى عَلَيْكُمْ. أقُولُ قَولى هذا واستَغْفِرُ اللهُ لى ولَكُمْ.[70]

"Aku diangkat menjadi pemimpin kalian, bukan berarti aku orang yang terbaik dari kalian. Kalau aku memimpin dengan baik, maka bantulah aku. Jika aku salah, maka hendaklah kalian meluruskanku. Kejujuran adalah amanat dan kebohongan adalah khianat. Orang lemah diantara kalian adalah orang kuat menurut pandanganku sampai aku menunaikan apa yang menjadi haknya. Orang kuat diantara kalian adalah orang kuat menurut pandanganku hingga aku mengambil hak darinya. Jika Allah menghendaki. Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad di jalan Allah, melainkan Allah akan menjadikan mereka hina dan dihinakan, tidaklah perbuatan kotor menyebar di suatu kaum, melainkan Allah akan menyebarkan malapetaka di tengah-tengah mereka. Untuk itu, taatilah aku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Jika aku melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya, maka kalian tidak wajib menaatiku. Sekian dari saya dan aku mohon ampunan kepada Allah dan kalian semua." Pidato ini

[70] Hermanto, 2014, *Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung di Dalamnya*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarief Hidayatullah, Jakarta, hal, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerminkan sikap dan karakter Abu Bakar dalam memaknai arti sebuah kepemimpinan.[71]

Dalam khutbahnya tersebut Abu Bakar mengumumkan lima dasar (landasan) untuk aktivitas politiknya kedepan, yaitu : memelihara syari'at Allah dan mewujudkan kedaulatannya, membangun oposisi yang konstruktif, memperlihatkan kaum lemah hingga kuat, melakukan jihad fii sabilillah secara kontinyu, memerangi ketidakadilan.[72]

b) Penunjukkan Umar bin Khattab sebagai penggantinya.[73]

Praktik kepemimpinan Abu Bakar terpenting lainnya adalah mengenai suksesi kepemimpinan atas inisiatifnya sendiri dengan menunjuk Umar untuk menggantikannya. Ada beberapa faktor yang mendorong Abu Bakar untuk menunjuk atau mencalonka Umar menjadi khalifah. Faktor utama adalah kekhawatiran akan terulang kembali peristiwa yang menegangkan di Tsaqifah Bani Saidah yang nyaris menyulut umat Islam ke jurang perpecahan, bila ia tidak menunjuk seseorang yang akan menggantikannya. Setelah menetapkan Umar bin Khattab sebagai penggantinya, Abu Bakar menemui kaum muslimin dan memberitahukan keputusannya itu, ia berkata, "…saya mengangkat Umar sebagai

[71] Muh. Rawwas Qol'ahji, 2007, *Sirah Nabawiyah Sisi Politis Perjuangan Rasulullah*, Al-Azhar Press, Bogor, hal. 494
[72] Ibid, hal. 493-494
[73] Ibid, hal. 74-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin kamu. Maka dengarlah dan taatlah kepadanya." Kaum muslimin menjawab, "Kami mendengar dan kami taat".

c) Menugaskan Zaid mengumpulkan Al-Qur'an[74]

Zaid berkata, "Abu Bakar berkata kepadaku, 'Engkau adalah pemuda cerdas yang tidak pernah kami ragukan. Engkau juga penulis wahyu untuk Rasulullah Saw. maka, telusuri dan kumpulkanlah Al-Qur'an.'" Zaid berkata lagi, "Demi Allah, jika beliau menugaskan kepadaku memindahkan salah satu gunung, tidak akan lebih berat daripada perintahnya untuk mengumpulkan Al-Qur'an."

d) Nasihatnya seorang perempuan yang bernazar mogok bicara.[75]

Suatu hari, Abu Bakar mendatangi seorang perempuan dari suku Ahmaz, Zainab. Abu Bakar mendapati perempuan itu tidak mau berbicara. Lalu Abu Bakar bertanya kepada orang-orang disekitarnya, "Kenapa dia tidak mau berbicara ?." mereka menjawab, "Dia bernazar untuk berhaji dan tidak berbicara."

Maka, Abu Bakar berkata kepada perempuan itu, "berbicaralah, karena perbuatanmu itu tidak halal. Ini termasuk perbuatan jahiliyyah." Lalu perempuan itu berbicara dan bertanya, "kamu siapa ?" Abu Bakar menjawab, "Hanya seorang laki-laki dari kaum Muhajirin." Perempuan itu bertanya lagi, "Muhajirin yang mana?" Abu Bakar menjawab, "Dari Suku Quraisy."

[74] Ibid, hal. 147
[75] Ibid, hal. 138-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perempuan itu bertanya lagi, “Quraisy yang mana ?” Abu Bakar menegaaskan, “Kamu ini banyak bertanya, aku ini Abu Bakar !” perempuan itu berkata, “Apa yang membuat kami tetap berada diatas kebaikan dari apa yang Allah datangkan setelah zaman Jahiliyyah ini?” Abu Bakar menjawab, “yang membuat kalian berada diatas kebaikan adalah selama pemimpin-pemimpin kalian istiqomah.” Perempuan itu bertanya, “Siapakah paara pemimpin itu ?” Abu Bakar menjawab, “Bukankah kamu memiliki para pembesar dan tokoh yang memerintah mereka, lalu mereka menaati pemimpin mereka ?” Perempuan itu menjawab, “Ya benar.” Abu Bakar berkata, “Mereka itulah para pemimpin masyarakat.”

a) Wasiat Abu Bakar kepada pasukan Usamah.[76]

“Janganlah kalian berkhianat, berbuat curang, bertindak secara berlebihan, dan membunuh anak kecil, orang tua dan wanita. Janganlah menebang pohon yang berbuah, dan membunuh kambing, sapi atau unta kecuali untuk dimakan. Kalian akan melintasi kaum yang akan menyuguhi kalian dengan aneka makanan. Jika kalian menyantap makanan demi makanan, bacalah basmallah. Kalian juga akan melintasi orang-orang yang menyendiri di gereja atau rumah agama, maka jangan kalian

[76] Ibid, hal. 144

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ganggu dan biarkanlah mereka. Dan kalian akan mendapati sekelompok oraang yang bertopeng agama, yang menyediakan tempat untuk setan bersarag di kepalanya. Jika kalian dapati orang seperti ini, hendaklah kalian tebas kepalanya. Ssegeralah berangkat dengan membaca Bismillah"

2. **Contoh gaya kepemimpinan demokratis Abu Bakar Ash-Shiddiq**

b) Abu Bakar Ash-Shiddiq melayani seorang perempuan tua[77]

Umar bin Khattab pernah mengurusi seorang perempuan tua renta dan buta yang tinggal di pinggir kota Madinah. Dia memberikannya minum dan membantu keperluan lainnya. Pada hari berikutnya, dia mendapati seseorang telah mendahuluinya, dan telah mengurusi keperluan perempuan tua dan buta itu. Karena penasaran, akhirnya Umar mencari tahu siapa orang itu dengan mendatanginya lebih awal, ternyata orang itu adalah Abu Bakar, yang saat itu menjabat sebagai Khalifah.

c) Mengumpulka Al-Qur'an[78]

Zaid bin Tsabit berkata, "Abu Bakar bercerita kepadaku bahwa Umar datang kepadanya dan mengatakan, 'sesungguhnya perang Yamamh telah merenggut nyawa para penghafal Al-Qur'an. Aku khawatir akan lebih banyak lagi para penghafal Al-Qur'an

[77] Ahmad 'abdul al al-thahthawi, 2016, 150 kisah abu bakar al-shiddiq, PT mizan pustaka, bandung, hal. 137-138.
[78] Ibid, hal. 146-147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan gugur dalam perang berikutnya. Dengan demikian, Al-Qur'an akan hilang bersama dengan wafatnya mereka. Maka aku menyarankan agar engkau segera memerintahkan untuk mengumpulkan Al-Qur'an. '" Abu Bakar berkata, "Bagaimana mungkin engkau melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw?" Umar menjawab, "Upaya tersebut Demi Allah, merupakan sesuatu yang baik." Umar tak henti berusaha meyakinkan Abu Bakar , hingga akhirnya Allah Swt. membukakkan hatinya untuk itu. Maka, Abu Bakar pun jadi berpandangan seperti Umar.

d) Keputusan Abu Bakar memerangi orang-orang murtad.[79]

Ketika Rasulullah Saw. wafat, sementara Abu Bakar sebagai khalifah, beberapa orang kelompok masyarakat Arab kembali menjadi kafir. Umar bin Khattab berkata, "Wahai Abu Bakar , mengapa engkau memerangi manusia ? padahal Rasulullah bersabda, "*Aku telah diperintahkan memerangi manusia hinga mereka mengucapkan laa illaha illallahu. Siapa yang mengucapkannya, berarti jiwa dan hartanya terpelihara kecuali apa yang dibenarkan oleh syariah, dan perhitungannya terserah kepada Allah Swt."* " Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, aku akan memerangi mereka yang membedakan antara kewajiban

[79] Ibid, hal. 145-146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat dengan zakat, karena zakat merupakan kewajiban terhadap harta. Demi Allah, andaikan mereka menahan seutas tali yang diberikan kepada Rasulullah Saw., aku akan memerangi mereka karena menahan tali itu." Kemudian Umar berkata, "Demi Allah, tiada lain yang aku pahami kecuali bahwa Allah telah melapangkan dada Abu Bakar untuk memerangi mereka. Maka, aku tahu bahwa dialah yang benar."

e) Abu Bakar meminta pendapat kepada Abdurrahman bin 'Auf tentang Umar.[80]

Abu Bakar memanggil 'Abdurrahman bin 'Auf dan bertanya kepadanya, "Bagaimana menurutmu sosok Umar bin Khattab ?" "Engkau tidak menanyakan sesuatu kecuali engkau lebih tau daripada aku", jawab 'Abdurrahman. Abu Bakar berkata, "Jika aku tetap menanyakan ?" 'Abdurrahman bin 'Auf menjawab, "Demi Allah dia hamba yang paling pantas menjadi penggantimu."

f) Abu Bakar musyawarah menghadapi Romawi.[81]

Tatkala khalifah Abu Bakar ingin menyiapkan pasukan Islam ke Syam, maaka dia mengundang Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Az-Zubair, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abu

[80] Ibid, hal. 148-149
[81] Ali muhammad ash-shalabi, 2017, biografi abu bakar ash-shiddiq, pustaka al-kautsar, Jakarta, hal. 561-562

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waqash, Abu Ubaidillah bin Jarrah, serta sekelompok sahabat Nabi Saw, dari golongan muhajirin dan anshar yang turut serta dalam perang Badar. Setelah mereka berkumpul, Abu Bakar berkata, "Sesungguhnya nikmat yang telah diberika Allah tidak terhitung jumlahnya dan kadarnya, sehingga amal seseorang tidak akan mampu menebus nikmat tersebut. Maka segala puji milik Allah dengan pujia yang banyak atas apa yang Dia berikan kepada kalian yang telah menyatukan kalimat kalian, menjadikan bai urusan diantara kalian, menunjukkan kalian kepada Islam, dan menjauhkan kalian dari setan. Maka aku tidak berharap kalian menyekutukan Allah dan janganlah kalian mengambil Tuhan selain Allah. Sesungguhnya Arab adalah umat yang satu, anak dari satu ayah dan satu ibu, dan aku berkeinginan mengirim kalian menyerang prajurit Romawi di Syam. Barang siapa terbunuh di medan pertempuran, maka dia telah mati syahid, dan tidak ada tempat lebih baik di sisi Allah melebihi tempatnya orang-orang yang berbuat kebaikan. Barangsiapa masih diberi kesempatan hidup, maka dia hidup membela agama Allah, dan dia di sisi Allah patut mendapatkan pahala orang-orang yang berjihad. Ini adalah pendapatku, dan tolong sampaikan pendapat kalian kepadaku menurut cara pandang kalian masing-masing."

Umar bin Khattab kemudian berdiri. Setelah memuji dan manyanjung Allah daan bershalawat kepada Rasulullah, dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkata, “segala puji milik Allah yang telah mengkhususkan kebaikan kepada orang yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya. Demi Allah, kami belum pernah lebih dahulu melakukan suatu kebaikan kecuali padaku telah mendahului kami melakukannya, yang demikian itu adalah karunia Allah yang Dia berikan kepada orang yag Dia kehendaki. Aku bersumpah demi Allah, sesungguhnya aku sudah ada keinginan untuk menemuimu untuk membahas masalah ini. Maka Allah tidak mewujudkan hal itu sampai engkau membahasnya sekarang. Dan seungguh engkau telah mengambil langkah yang tepat, semoga Allah memberikan melalui engkau jalan-jalan kebaikan. Kirimlah kepada mereka (prajurit Romawi di Syam) pasukan berkuda yang diikuti oleh pasukan berkuda berikutnya, dan luncurkanlah pasukan yang diikuti oleh pasukan berikutnya. Sesungguhnya Allah adalah penolong agama-Nya, Dia memuliakan Islam dan pemeluk-Nya dan merealisasikan apa yang sudah dijanjikan kepada Rasul-Nya.”

Seluruh sahabat yang hadir dalam pertemuan tersebut mengutarakan pendapatnya, bukan hanya Umar. Mereka menyetujui usul dari khalifah Abu Bakar untuk memberangkatkan pasukan menyerang pasukan Romawi yang ada di Syam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Abu Bakar melepas pasukan usamah.[82]

Abu Bakar mengunjungi pasuka Usamah dan melepas keberangkatan mereka dengan berjalan kaki, sementara Usamah menunggngi untanya. Usamah berkata, kepada Abu Bakar ,"Wahai khalifah Rasulullah, Demi Allah, sebaiknya engkau yang naik ke atas unta ini, dan aku turun berjalan kaki." Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, aku tidak akan naik ke atas unta, dan engkau juga tidak perlu turun dari tungganganmu. Biarlah kakiku merasakan medan jihad meski sesaat."

h) Pemerintahan Abu Bakar berdasarkan syura[83]

Sebagaimana anda ketahui, selama masa Abu Bakar perang terus berkecamuk. Dalam segala masalah, baik kecil maupun besar, Abu Bakar menegakkan hukum berdasarkan musyawarah dengan pengikut-pengikutnya. Dalam memutuskan suatu perkara atau pemberian, ia tidak membedaka suatu kelompok atas kelompok yang lain. Ia tidak mengenak keagungan raja dan kemegahan kekuasaan sebagaimana yang dipahami keluarga raja dan penguasa sebagian umat di seluruh dunia. Kaum muslimin dihadapannya memiliki kedudukan yang sama. Golongan lain yang

[82] Ibid, hal. 144-146

[83] Muhammad Husain Haikal, 2007, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq : Khalifah Pertama Yang Menentukan Arah Perjalanan Umat Islam Sepeninggal Rasulullah*, Qisti Press, Jakarta, hal. 397

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masuk Islam memiliki hak yang sama dengan apa yang diterima oleh kaum muslimin pada umumnya.

i) Keberhasilan Abu Bakar dalam membangun pranata sosial.[84]

Faktor keberhasilan Abu Bakar yang lain adalah dalam hal membangun pranata sosial di bidang politik dan pertahanan keamanan. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari sikap keterbukaannya, yaitu memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada tokoh-tokoh sahabat untuk ikut membicarakan berbagai masalah sebelum ia mengambil keputusan melalui forum musyawarah sebagai lembaga legislative. Hal ini mendorong para tokoh sahabat, khususnya dan umat Islam umumnya, berpartisipasi aktif untuk melaksanakan berbagai keputusan yang dibuat.

C. Contoh-Contoh Gaya Kepemimpinan Umar Bin Khattab

1. Contoh gaya kepemimpinan kharismatik Umar bin Khattab

a) Pidato penerimaan jabatan khalifah di masjid Nabawi.[85]

Bagian dari pidatonya adalah :

"Aku telah dipilih menjadi khalifah. Kerendahan hati Abu Bakar selaras dengan jiwanya yang terbaik diantara kamu dan lebih kuat terhadap kamu dan juga lebih mampu untuk memikul urusan kamu yang penting-penting. Aku diangkat dalam jabatan ini

[84] Dedi Supriyadi, 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, hal. 72
[85] Dedi Supriyadi, 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaklah sama dengan beliau. Andaikata aku tahu bahwa ada orang yang lebih kuat daripadaku untuk memikul jabatan ini, maka memberikan leherku untuk dipotong adalah lebih aku sukai daripada memikul jabatan ini. Sesungguhnya Allah menguji kamu dengan aku dan mengujiku dengan kamu dan membiarkan aku memimpin kamu sesudah sahabatku. Maka demi Allah, bila ada suatu urusan dari urusan kamu dihadapkan kepadaku, maka janganlah urusan itu diurus oleh seseorang, selain aku dan janganlah seseorang menjauhkan diri dari aku, sehingga aku tidak dapat memilih orang yang benar dan memegang amanah. Jika mereka berbuat baik, tentu aku akan berbuat baik kepada mereka dan jika mereka berbuat jahat, maka tentu aku akan menghukum mereka."

Pidato tersebut menggambarkan pandangan Umar bahwa jabatan khalifah adalah tugas yang berat sebagai amanah dan ujian. Antara pemimpin dan yang dipimpin harus terjadi hubungan timbal balik yang seimbang dalam melaksanakan tanggung jawab itu. Setiap urusan harus diurus dan diselesaikan oleh khalifah dengan baik. Khalifah harus memilik orang-orang yang benar dan bisa memegang amanah untuk membantunya. Hukum harus ditegakkan terhadap pelaku tanpa memandang dari pihak manapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tradisi sungai Nil[86].

Amr bin Al-Ash (saat itu menjabat sebagai gubernur Mesir) mengirimkan surat kepada Umar bin Khattab tentang tradisi penduduk Mesir, yaitu melemparkan tumbal berupa seorang gadis ke sungai Nil tiap tahun. Penduduk Mesi pernah merkata kepada Amr, "Wahai Amir (pemimpin), sesungguhnya kami memiliki tradisi berkaitan dengan sungai, dan sungai ini takkan mengalir kecuali dengan (menjalankan) tradisi itu." Sang gubernur lantas bertanya kepada mereka, "Tradisi apakah itu ?"

Mereka menjawab, "Apabila telah berlaku 12 malam dari bulan ini, kami mengambil gadis perawan dari kedua orang tuanya. Kami mempercantik gadis perawan itu dengan perhiasan dan pakaian yang terbaik, lalu melemparnya ke sungai Nil sehingga air sungai pun kembali mengalir." Amr bin Ash berkata, "Perbuatan itu tak diperbolehkan dalam Islam, dan sesungguhnya Islam datang untuk meruntuhkan ajaran yang ada sebelumnya."

Akhirnya penduduk sungai Nil pun memutuskan untuk menunggu (kemungkinan yang akan terjadi) selama beberapa bulan. Ternyata air sungai Nil tetap tidak mengalir, baik sedikit maupun banyak, sehingga mereka bermaksud untuk pindah ke tempat lain. Umar bin Khattab kemudian menjawab surat sang gubernur, "*Engkau benar bahwa Islam telah menghapus tradisi*

[86] Ahmad 'Abdul Al Al-Thahthawi, 2016, *150 Kisah Umar Bin Khattan*, PT Mizan Pustaka, Bandung, hal 91-92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Aku melampirkan secarik kertas untukmu bersama surat ini. Lemparkanlah surat itu ke sungai Nil."

Kemudia Amr bin Ash membuka kertas tersebut sebelum melemparkannya ke dalam sungai Nil. Kertas tersebut bertuliskan, "*Dari hamba Allah, Amirul Mukminin Umar, kepada sungai Nil dan penduduk Mesir, 'Amma ba'du. Jika kamu mengalir karena keinginan dan kuasamu sendiri, tak usahlah kamu mengalir, kami tidak memerlukannya. Akan tetapi jika Allah Al-Wahid Al-Qahhar (Yang Maha Esa daan Maha Mengalahkan) yang mmembuatmu mengalir, kami memohon kepada Allah agar membuatmu mengalirkan air.*"

Kemudian Amr bin Ash melempar kertas tersebut ke sungai Nil. Keesokan harinya, tenyata Allah Swt., telah mengalirkan sungai Nil dengan ketinggian air mencapai enam belas hasta dalam satu malam. Dengan itulah Allah menghilangkan tradisi buruk penduduk Mesir hingga saat ini.

2 Contoh gaya kepemimpinan demokratis Umar bin Khattab

a) Menerima kritikan dari rakyat.[87]

Umar bin Khattab sangat berhati-hati dalam memegang amanah jabatan. Ia tidak berani melakukan penyelewengan dalam bentuk apapun. Ia bahkan meminta kepada semua rakyatnya agar

[87] Abdul Munib El-Basyiry, 2017, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah; Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*, (Jakarta: Amzah), hal. 135-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tidak segan-segan mengingatkan, apabila ia berbuat kesalahan sekecil apapun. Sebuah kalimat yang menjadi pegangan dalam bergaul dan memimpin, “Orang yang paling aku sukai adalah orang yang menunjukkan keppadaku kekuranganku.”

Suatu hari di dalam pidatonya Umar berkata, “Tuan-tuan janganlah memberi mahar melebihi 40 *uqiyah* ! Barangsiapa yang melebihinya, maka kelebihannya akan saya masukkan ke baitul mal.” Tidak terima dengan kalimat itu, tiba-tiba berdirilah seorang wanita yang menyangkal ditengah pidato khalifah, “Wahai *amirul mukminin*, anda tidak berhak untuk berbuat demikian. Mengapa engkau membatasi mahar padahal Allah tidak membatasinya ? Bukankah Allah berfirman yang artinya, ‘*Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seorang diantara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali sedikitpun darinya*’” (Qs. An-Nisa ayat 20).

Umar bin Khattab tidaak marah ataupun tersinggung mendapat protes itu. Ia jutru bersyukur kepada Allah karena rakyatnya berani menegur dan meluruskan kesalahannya. Ia lantas beristighfar dab berkata, “Wanita itu benar dan Umar salah.” Akhirnya Umar membetalkan kebijakannya dalam membatasi mahar yang tadi telah disepakati di hadapan rakyatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kesempatan yang lain, Umar bin Khattab juga pernah diprotes oleh rakyatnya ketika sedang berpidato. Orang itu telah menganggap Umar bin Khattab telah berlaku tidak adil. Umar bin Khattab tidak paham dimana letak ketidakadilannya yang dimaksud orang tersebut. "Beberapa hari yang lalu khalifah telah membagikan kain. Saya perhatikan kain anda jauh lebih lebar daripada kain yang kami semua terima, karena anda adaalah orang yang berpostur tubuh tinggi besar. " Mendengar protes tersebut, khalifah Umar bin Khattab mengklarifikasi, "Kain yang saya paakai ini memang lebar, karena kain anak saya Abdullah diberikan kepada saya, supaya kain milik sayaa ini bisa saya pakai." Setelah mendengar penjelasan dari khalifah, orang yang protes tadi tau dan dia merasa puas dengan jawaban khalifah.

b) Memimpin dengan cinta.[88]

Umar bin Khattab langsung memikul amanah khalifah kedua tatkala Abu Bakar wafat. Sekalipun banyak diwarnai kekhawatiran publik terkai karakternya yang keras, dalam perjalanan Umar bin Khattab seringkali menunjukkan betapa dirinya adalah seorang pemimpin yang penuh cinta kasih. Di hatinya tak sedikitpun muncul rasa tamak terhadap kekuasaan.

[88] Yoli Hemdi, dkk, 2017, Khulafaur Rasyidin Biografi 4 Pemimpin Terbaik dalam Sejarah Islam (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan & Ali bin Abi Thalib), PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, hal. 91-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baginya jabatan khalifah merupaka ujian yang berat yang harus ditunaikan secara sungguh-sungguh.

Umar tidak pernah merasakan jadi orang kaya, meskipun sudah menjadi khalifah dengan kekuasaan amat luas, ia tetap hidup amat sederhana. Segenap pikiran dan tenaganya dicurahkan demi kemakmuran rakyatnya. Karena memimpin dengan sepenuh cinta, maka rakyatpun mencintainya dengan sepenuh hati. Umar bin Khattab mendapat juluka istimewa, yaitu *Amirul Mukminin* yang artinya pemimpin dari orang-orang yang beriman. Umarpun senang dengan panggilan yang bermakna baik itu.

Agar lebih memahami dahsyatnya model kepemimpinan Umar bin Khattab, ada baiknya diresapi kisah berikut ini.

Malam itu, suasana kota madinah sudah sepi sunyi. Kecuali disebuah gubuk reot dipinggiran Madinah, disana terdengar rintihan seorang perempuan. Seperti biasanya, Umar bin Khattab sedang berkeliling memantau rakyatnya. Sang khalifah menanyakan dari luar tentang kondisi perempuan tersebut. “Aku akan melahirkan. Aku tidak punya sanak keluarga.” Dengan cepat Umar bin Khattab pulang, di rumahnya ia mengabarkan berita bagus kepada isterinya, “Maukah kamu mendapatkan pahala yang diberikan oleh Allah ?” Umar bin Khattab menceritakan tentang kondisi mengenaskan perempuan yang akan melahirkan kepada Ummu Kultsum. Istrerinya langsung menyiapkan peralatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melahirkan. Sedangkan Umar bin Khattab memikul bahan makanan di punggungnya. Suami isteri itu bergegas menuju gubik di pinggiran Madinah.

Saat Ummu Kultsum berjuang membantu proses persalinan, Umar bin Khattab menemani suami perempuan malang tersebut. Umar bin Khattab menenangkannya dan menghiburnya agar tidak panic. Umar juga memasak makanan di halaman.

Tak lama setelah terdengar tangisan bayi, pintu gubuk pun terbuka. Ummu Kultsum, isteri Umar bin Khattab tersenyum menggendong seorang bayi dan berkata, "Wahai Amirul Mukminin, berilah selamat ! telah lahir seorang anak laki-laki."

Perempuan itu dan suaminya terperanjat. Mereka baru sadar bahwa khalifah Umar bin Khattab yang langsung membantu proses persalinan. Suami isteri itu meminta maaf sekiranya ada sikap yang kurang layak terhadap pemimpin tertinggi negara. Namun Umar memintanya untu tenang dan bersikap biasa saja. Setelah segalanya beres, Umar bin Khattab berpamitan meninggalkan kenangan manis di hati rakyatnya.

c) Nasihat Umar bin Khattab kepada peminum khamr.[89]

Umar bin Khattab mendengar ada seorang laki-laki pemberani dari Syam yang selalu memimum khamr. Sang khalifah

[89] Ahmad 'Abdul Al Al-Thahthawi, 2016, *150 Kisah Umar Bin Khattan*, PT Mizan Pustaka, Bandung, hal 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian memanggi sekretarisnya dan mendektekan, “Tulislah, dari Umar bin Khattab kepada Fulan in Fulan, salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepadamu. Dihadapanmu aku memuji Allah yang tiada Tuhan selain Dia. *Bismillahirrahmanirrahiim. Haa miim. Diiturunkan kitab ini (Al-Qur’an)dari Allah yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. Yang memngampuni dosa lagi menerima tobat lagi keras hukumanNya. Yang mempunyai karunia. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah selain) Dia. Hanya kepadaNyalah (semua makhluk) kembali.*” (QS. Al-Mukmin : 1-3).

Setelah selesai ditulis, Umar bin Khattab berkata kepada utusannya, “Jangan engkau berikan surat itu hingga dia tenang.” (Kemudian dia menyuruh para sahabatnya untuk berdoa supaya orang itu menerima nasihat. –penerj.)

Ketika surat itu sampai kepada si Fulan, dia pun segera membacanya dan berkata, “Tuhanku telah berjanji akan mengampuni dosaku dan mengingatkankun akan azab (yang pedih).” Dia terus mengulang bacaannya hingga menangis, kemudia dia berhenti meminum khamr secara total, dan bertaubat hingga menjadi baik keislamannya.

Tatkala berita tersebut sampai kepada Umar bin Khattab, dia berkata, “Demikianlah, jika kalian melihat saudara kalian terjerumus dalam kehinaan (kemaksiatan), luruskanlah dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(ingatkanlah dia dengan kitab Allah). Dan berdoalah untuknya supaya dia bertobat dan Allah mengampuni dosanya. Janganlah kalian menjadi penolong bagi setan dalam menyesatkannya."

d) Umar dan sejarah tahun Hijriyah.[90]

Maimun bin Mahran berkata, "Umar bin Khattab menerima dokumen yang bertuliskan Sya'ban. Umar bin Khattab berkata, "Yang dimaksud disini Sya'ban yang mana ?, yang lalu, akan datang, atau sekarang ?" kemudian Umar bin Khattab mengumpulkan para sahabat dan berkata kepada mereka, "Tetapkan tahun untuk masyarakat, yang bisa mereka jadikan sebagai acuan."

Ada yang mengusulkan agar menggunakan acuan penanggalan kalender bangsa Romawi. Namun, usulan itu dibantah karena penanggalan kalender Romawi sudah terlalu tua. Perhitungannya sudah dibuat sejak zaman Dzul Al-Qarnain (zaman sebelum Masehi). Ada yang mengusulkan lagi agar menggunakan acuan penanggalan kalender bangsa Persia. Usulan ini juga dibantah karena setiap rajanya naik tahta, raja tersebut akan meninggalkan sejarah sebelumnya.

Akhirnya mereka sepakat dengan melihat berapa lama Rasulullah Saw., hidup bersama mereka. Mereka mendapati bahwa

[90] Ibid, hal. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau telah berada di kota Madinah selama 10 tahun. Maka dicatatlah penanggalan kalender Islam berdasarkan awal hijrah Rasulullah Saw., yang berarti bahw aperistiwa itu terjadi pada tahun ke-16 setelah hijrah.

e) Pengusiran Yahudi.[91]

Rasulullah pernah bersabda bahwa tidak akan berkumpul dua agama di Jazira Arab. Sabda Nabi tersebut menjadi pegangan bagi Umar bin Khattab untuk mengusir kaum Yahudi Khaibar dan Najran dari Jazirah Arab. Akhirnya pada tahun 20 H, Umar bin Khattab mengirimkan surat kepada mereka yang berisi, "*sesungguhnya Allah telah mengizinkan aku untuk mengusir kalian, telah sampai kepadaku berita bahwa Rasulullah bersabda, 'Tidak akan berkumpul dua agama di Jazirah Arab'. Untuk itu, siapa yang pernah mendapat janji dari Rasulullah, silahkan datang kepadaku untuk aku penuhi. Siapa yang tidak memiliki ikatan perjanjian dengan beliau, hendaklah bersiap untuk meninggalkan Jazirah Arab.*"

[91] Abdul Munib El-Basyiry, 2017, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah; Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*, (Jakarta: Amzah), hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Shalat Tarawih Berjamaah.[92]

Suatu malam di bulan Ramadhan, Umar bin Khattab datang ke masjid dan mendapati kaum muslimin saling berpencar melaksanakan shalat tarawih. Ada yang shalat sendiri-sendiri, ada juga yang mengikuti salah seorang imam. Melihat hal tersebut, Umar bin Khattab berinisiatif untuk mengumpulkan mereka untuk shalat berjamaah dengan seorang imam. Umar bin Khattab berkata, "*Demi Allah, seandainya kita kumpulkan mereka pada seorang imam, itu lebih baik.*" Umar bin Khattab kemudian memerintahkan Ubay bin Ka'ab untu menjadi imam shalat tarawih bagi mereka.

g) Futuhat ke Yarusalem tanpa kekerasan.[93]

Yarusalem adalah kota suci bagi tiga agama, yaitu Islam, Kristen dan yahudi. Pada saat itu Yarusalem dikuasai oleh umat Kristen dan Yahudi. Saat itu mereka tengah bersiap-siap dengan cemas setelah mendengar kabar bahwa pasukan kaum Muslimin sedang mengepung kota Yarusalem. Ditengah kecemasan itu, uskup agung Sophronius mengajukan perjanjian damai. Ini dilakukan karena penduduk Yarusalem sadar bahwa mereka tidak akan mampu mengalahkan pasukan Muslim. Permintaan perjanjian dami itu pun disambut baik oleh panglima pasukan Muslin, Amru bin 'Ash, mengingat bahwa kota Yarusalem adalah kota yang suci

[92] Ibid, hal. 114-115
[93] Ibid, hal. 116-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga pasukan Muslim berharap penaklukan ini dilakukan dengan damai tanpa ada pertumpahan darah.

Uskup agung Sophronius meminta agar Yarusalem diserakhan kepada Umar bin Khattab sendiri secara langsung. Ia menginginkan agar Umar bin Khattab datang ke Yarusalem secara pribadi untuk menerima penyerahan kunci kota suci tersebut. Hal ini mereka lakukan karena mereka masih trauma dengan tragedy dua dasawarsa sebelumnya dimana saat itu terjadi peristiwa perebutan kota Yarusalem oleh tentara Persia, dan ketika pasukan Persia berhasil merebut kota Yarusalem, mereka bertindak semena-mena terhadap penduduk Yarusalem. Mereka melakukan pembunuhan, perampokan, serta penajisan tempat-tempat ibadah. Peristiwa tersebut menyebabkan trauma yang mendalam bagi masyarakat Yarusalem.

Berkaca dari peristiwa tersebut, maka masyarakat Yarusalem menginginkan adanya jaminan keamanan langsung dari *Amirul Mu'minin*, meskipun mereka paham bahwa pasukan muslim tidak mungkin bertindak bengis sebagaimana pasukan Persia.

Melihat kondisi tersebut, Abu Ubaidah pun menyampaikan permintaan tersebut kepada Umar bin Khattab yang berada di Madinah. Setelah mendengar kabar tersebut, Khalifah Umar bin Khattab pun langsung mengadakan rapat dengan dewan syuro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mendapatkan masukan dari mereka. Akhirnya semua sahabat yang hadir dalam rapat tersebut mengatakan bahwa memang harus Khalifah Umar bin Khattab sendiri yang menerima penyerahan kota Yarusalem tersebut.

Akhirnya Khalifah Umar bin Khattab berangkat menuju Yarusalem dengan hanya ditemani oleh seorang pelayan dan seekor unta yang ditunggangi secara bergantian. Ketika mendekati desa Jabiah, tempat para panglima dan komandan pasukan muslim menunggu, kebetulan saat itu giliran pelayan yang menunggang unta. Dengan sungkan, pelayan tersebut menolak dan meminta agar Khalifah Umar bin Khattab yang menunggang unta. Akan tetapi Khalifah Umar bin Khattab menolak dan mengatakan kepada peyan bahwa saat ini adalah gilirannya untuk menunggang unta.

Begitu sampai di desa Jabiah, masyarakat menyaksikan pemandangan yang tidak biasa, pemandangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dimana seorang pelayan duduk diatas unta yang dituntun oleh tuannya, seorang khalifah yang berpakaian kasar dan lusuh.

Di tempat itulah perjanjian Aelia (istilah lain Yarusalem) dirimuskan dan ditanda tangani. Berdasarkan perjanjian tersebut, Khalifah Umar bin Khattab menjamin keamanan nyawa dan harta seluruh penduduk Yarusalem, menjamin keselamatan gereja, dan tempat-tempat suci lainnya. Bagi penduduk Yarusalem yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nonmuslim, maka mereka diwajibkan untuk membayar pajak (*jizyah*). Dan bagi siapa saja yang tidak mau membayar pajak maka mereka dipersilahkan untuk meninggalkan kota dengan membawa seluruh harta bendanya dengan damai. Dalam perjanjian tersebut terdapat butir yang merupakan pesan khusus dari pemimpin Kristen. Butir tersebut berisi larangan bagi kaum Yahudi untuk tetap tinggal di Yarusalem. Akan tetapi, butir khusus ini perlahan-lahan dihapuskan setelah yarusalem berubah dari kota Kristen menjadi kota Muslim. Secara garis besar perjanjian Aelia adalah sebagai berikut:

Inilah perdamaian yang akan diberikan oleh hamba Allah Umar, *amirul mu'minin*, kepada rakyat Aelia: dia menjamin keamanan diri, harta benda, gereja-gereja, salib-salib mereka, yang sakit maupun yang sehat, dan semua aliran agama mereka. Tidak boleh mengganggu gereja mereka, baik membongkarnya, menguranginya, maupun menghilangkannya sama sekali, demikian pula tidak boleh memaksa mereka meninggalkan agama mereka, dan tidak boleh mengganggu mereka. Dan tidak boleh bagi penduduk Aelia untuk memberi tenpat tinggal kepada Yahudi…

Mereka yang hadir dalam pertemuan tersebut berpakaian serba mewah, kecuali Khalifah Umar yang hanya berpakaian sederhana. Bahkan ada seorang sahabat yang menyarankan agar beliau mengganti pakaiannya, namun beliau menolak. Menurutnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan dan status yang ia peroleh saat ini bukan dari akibat pakaian yang ia gunakan, melainkan berkat iman islam. Melihat kesederhanaan Umar bin Khattab, Sophronius mersa malu dan berkata, “Sesungguhnya Islam mengungguli agama-agama manapun.”

Menyaksikan kearifan Umar bin Khattab, orang-orang Romawi Bizantium dengan kagum menyadari bahwa kaum yang begitu taat kepada Tuhan memang sepantasnya ditakdirkan untuk berkuasa. Sophronius berujar, “Saya tidak pernah menyesal menyerahkan kota suci ini, karena saya telah menyerahkannya kepada umat yang lebih baik….”

Selama beberapa hari di yarusalem Khalifah Umar sempat memberikan arahan dalam penyusunan administrasi pemerintahan. Selain itu, ia juga mendirikan sebuah masjid di sebuah bukit di Yarusalem. Hingga saat ini, masjid tersebut masih ada dan diberi nama masjid Umar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA

A. ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

Gaya kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki dan dipahami oleh setiap orang. Begitu juga dengan gaya kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq. Dalam penelitian ini teori yang dipakai adalah gaya kepemimpinan kharismatik dan gaya kepemimpinan demokratis.

Gaya kepemimpinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian bahwa kepemimpinan kharismatik adalah bahwa pemimpin tersebut mempunyai daya tarik tersendiri. Pemimpin yang kharismatik mampu menguasai bawahannya karena mereka diliputi kepercayaan yang luar biasa terhadapnya. Para pengikut seorang pemimpin yang kharismatik tidak pernah mempersoalkan nilai yang diikuti, gaya, sikap dan perilaku yang digunakan pemimpin yang diikutinya. Kemampuan untuk menguasai bawahannya yang terdapat pada diri seorang yang kharismatik disebabkan kepercayaan yang luar biasa kepada kemampuannya itu.[94]

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki gaya kepemimpinan kaarismatik. Hal ini peneliti simpulkan setelah meneliti pidato

[94] Sondang P. Siagian, 1994, *Teori dan Pratik Kepemimpinan,* PT Rineka, Jakarta, hal.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengangkatan Abu Bakar Ash-Shiddiq menjadi khalifah. Adapun pidato tersebut adalah :

Ketika menjadi khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq berkhutbah dihadapan orang-orang seraya berkata,

وَخَطَبَ أَبُوْ بَكَرْ، فَحَمْدَ اللَّهِ وَأُثْنَى عَلَيْهِ وَقَالَ : أَمَّابَعْدُ، أَيُّهَاالنَّاسُ، إِنِّى قَدْ وَلَيْتُ عَلَيْكُمْ، وَلَسْتُ بِخَيْرِكُمْ، فَإِنْ أَحْسَنْتُ فَأَعْيُنُنِى، وَإِنْ أَخْطَأَتْ فَقُوْمُوْنِى، الصِدِّقُ أَمَنَةُ،وَالكِذْبُ خِيَانَةُ، وَالضَّعِيْفُ مِنْكُم قَوِى عِنْدِى حَتَّى آخَذَ الحَقُّ لَهُ إِنْشَاءَاللَّهُ، وَالقَوِى فِيْكُمْ ضَعِيْفُ حَتَّى آخَذَ الحَقُّ مِنْهُ إِنْشَاءَاللَّهُ، لاَيَدْعُ قَوْمُ الجِهَدُ فِى سَبِيْلِ اللَّه إِلاَّ ضَرَبَهُم اللهُ بِالذَّلِّ، ولاَتَشِيْعُ الفَاحِشَةُ فِى قَوْمٍ إِلاَ عَمَّهُمُ اللهُ بِالبَلاَءِ، أَطِيْعُوْنى ما أَطَعْتُ اللهَ وَرَسُوْلهُ، فَإِنْ عَصَيْتُ اللهُ وَرَسُوْلهُ فَلاَ طَاعَةُ لى عَلَيْكُمْ. أَقُولُ قَولى هذا واستَغْفِرُ اللهُ لى ولَكُمْ.[95]

"Aku diangkat menjadi pemimpin kalian, bukan berarti aku orang yang terbaik dari kalian. Kalau aku memimpin dengan baik, maka bantulah aku. Jika aku salah, maka hendaklah kalian meluruskanku. Kejujuran adalah amanat dan kebohongan adalah khianat. Orang lemah diantara kalian adalah orang kuat menurut pandanganku sampai aku menunaikan apa yang menjadi haknya. Orang kuat diantara

[95] Hermanto, 2014, *Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung di Dalamnya*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarief Hidayatullah, Jakarta, hal, 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kalian adalah orang kuat menurut pandanganku hingga aku mengambil hak darinya. Jika Allah menghendaki. Tidaklah suatu kaum meninggalkan jihad di jalan Allah, melainkan Allah akan menjadikan mereka hina dan dihinakan, tidaklah perbuatan kotor menyebar di suatu kaum, melainkan Allah akan menyebarkan malapetaka di tengah-tengah mereka. Untuk itu, taatilah aku selama aku taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Jika aku melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya, maka kalian tidak wajib menaatiku. Sekian dari saya dan aku mohon ampunan kepada Allah dan kalian semua." Pidato ini mencerminkan sikap dan karakter Abu Bakar dalam memaknai arti sebuah kepemimpinan.[96]

Dari pidato tersebut dapat dianalisa bahwa, masyarakat Madinah memberikan kepercayaan penuh kepada Abu Bakar untuk memimpin mereka. Apalagi sebelum pengangkatan tersebut terjadi peristiwa di Saqifah Bani Saidah terkait dengan kebingungan kaum muslimin terkait siapa yang akan memimpin mereka sepeninggal Rasulullah hingga akhirnya semua sepakat untuk mengangkat Abu Bakar sebagai pemimpin mereka. Masyarakat percaya bahwa Abu Bakar mampu memimpin mereka.

[96] Muh. Rawwas Qol'ahji, 2007, *Sirah Nabawiyah Sisi Politis Perjuangan Rasulullah*, Al-Azhar Press, Bogor, hal. 494

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menggunakan teori Sondang P. Siagian, dalam menganalisis gaya kepemimpinan kharismatik Abu Bakar, peneliti juga menggunaka teori Mohammad Karim bahwa kepemimpinan kharismatik adalah pemimpin yang ide atau gagasan, pemikiran, konsep, teori, suasana batin, dan perilakunya meyakinkan orang lain.[97]

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki gaya kepemimpinan kaarismatik. Hal ini peneliti simpulkan setelah meneliti peristiwa penunjukkan Umar bin Khattab sebagai penggantinya sebagai khalifah.[98]

> Praktik kepemimpinan Abu Bakar terpenting lainnya adalah mengenai suksesi kepemimpinan atas inisiatifnya sendiri dengan menunjuk Umar untuk menggantikannya. Ada beberapa faktor yang mendorong Abu Bakar untuk menunjuk atau mencalonka Umar menjadi khalifah. Faktor utama adalah kekhawatiran akan terulang kembali peristiwa yang menegangkan di Tsaqifah Bani Saidah yang nyaris menyulut umat Islam ke jurang perpecahan, bila ia tidak menunjuk seseorang yang akan menggantikannya. Setelah menetapkan Umar bin Khattab sebagai penggantinya, Abu Bakar menemui kaum muslimin dan memberitahukan keputusannya itu, ia berkata, "…saya mengangkat Umar sebagai

[97] Mohammad Karim, 2010, *Konsep Kepemimpinan Transformasional,*UIN Maliki Press, Malang, hal. 14
[98] Dedi Supriyadi, 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, hal 74-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemimpin kamu. Maka dengarlah dan taatlah kepadanya.” Kaum muslimin menjawab, “Kami mendengar dan kami taat”.

Serta dalam peristiwa penunjukkan Zaid untuk mengumpulkan Al-Qur’an:[99]

Zaid berkata, “Abu Bakar berkata kepadaku, ‘Engkau adalah pemuda cerdas yang tidak pernah kami ragukan. Engkau juga penulis wahyu untuk Rasulullah Saw. maka, telusuri dan kumpulkanlah Al-Qur’an.’” Zaid berkata lagi, “Demi Allah, jika beliau menugaskan kepadaku memindahkan salah satu gunung, tidak akan lebih berat daripada perintahnya untuk mengumpulkan Al-Qur’an.”

Serta dalam wasiat Abu Bakar Ash-Shiddiq kepada Pasukan Usamah :[100]

Abu Bakar mengunjungi pasuka Usamah dan melepas keberangkatan mereka dengan berjalan kaki, sementara Usamah menunggngi untanya. Usamah berkata, kepada Abu Bakar ,“Wahai khalifah Rasulullah, Demi Allah, sebaiknya engkau yang naik ke atas unta ini, dan aku turun berjalan kaki.” Abu Bakar menjawab, “Demi Allah, aku tidak akan naik ke atas unta, dan

[99] Ahmad ‘Abdul Al Al-Thahthawi, 2016, 150 *Kisah Abu Bakar Al-Shiddiq*, PT Mizan Pustaka, Bandung, hal 146-147
[100] Ibid, hal.144-146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

engkau juga tidak perlu turun dari tungganganmu. Biarlah kakiku merasakan medan jihad meski sesaat."

Begitu juga dalam nasihat Abu Bakar kepada perempuan yang bernazar untuk mogok bicara :[101]

Suatu hari, Abu Bakar mendatangi seorang perempuan dari suku Ahmaz, Zainab. Abu Bakar mendapati perempuan itu tidak mau berbicara. Lalu Abu Bakar bertanya kepada orang-orang disekitarnya, "Kenapa dia tidak mau berbicara ?." mereka menjawab, "Dia bernazar untuk berhaji dan tidak berbicara."

Maka, Abu Bakar berkata kepada perempuan itu, "berbicaralah, karena perbuatanmu itu tidak halal. Ini termasuk perbuatan jahiliyyah." Lalu perempuan itu berbicara dan bertanya, "kamu siapa ?" Abu Bakar menjawab, "Hanya seorang laki-laki dari kaum Muhajirin." Perempuan itu bertanya lagi, "Muhajirin yang mana?" Abu Bakar menjawab, "Dari Suku Quraisy." Perempuan itu bertanya lagi, "Quraisy yang mana ?" Abu Bakar menegaaskan, "Kamu ini banyak bertanya, aku ini Abu Bakar !" perempuan itu berkata, "Apa yang membuat kami tetap berada diatas kebaikan dari apa yang Allah datangkan setelah zaman Jahiliyyah ini?" Abu Bakar menjawab, "yang membuat kalian berada diatas kebaikan adalah selama pemimpin-pemimpin kalian

[101] Ahmad 'Abdul Al Al-Thahthawi, 2016, 150 *Kisah Abu Bakar Al-Shiddiq*, PT Mizan Pustaka, Bandung, hal. 138-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istiqomah." Perempuan itu bertanya, "Siapakah paara pemimpin itu ?" Abu Bakar menjawab, "Bukankah kamu memiliki para pembesar dan tokoh yang memerintah mereka, lalu mereka menaati pemimpin mereka ?" Perempuan itu menjawab, "Ya benar." Abu Bakar berkata, "Mereka itulah para pemimpin masyarakat."

Dari ketiga peristiwa tersebut dapat dianalisis bahwa Abu Bakar mampu meyakinkan orang lain untuk mengikuti dan mantaati gagasannya. Dalam peristiwa penunjukkan Umaar bin Khattab sebagai penggantinya, Abu Bakar mampu meyakinkan mamsyarakat untuk mendengarkan dan mentaati Umar bin Khattab sebagai khalifah penggantinya. Dalam peristiwa penujukan Zaid untuk mengumpulkan Al-Qur'an, Abu Bakar mampu meyakinkan Zaid bahwa dia mampu untuk melaksanakan tuga mulia tersebut meskipun Zaid mersa bahwa tugas tersebut sangatlah berat baginya. Serta dalam wasiatnya kepada pasukan Usamah, Abu Bakar mampu menjadikan mereka pasukan yang mentaati dan tidak melanggar satupun wasiat yang diberikan oleh Abu Bakar ash-Shiddiq. Begitu juga dalam peristiwa Abu Bakar dengan wanita yang bernazar untuk mogok bicara. Abu Bakar mampu meyakinkan wanita tersebut bahwa apa yang dia lakukan adalah perbuatan yang tidak benar hingga akhirnya wanita tersebut mau untuk berbicara kembali.

Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki gaya kepemimpinan kharismatik karena Abu Bakar Ash-Shiddiq

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kemampuan untuk menarik dan mempengaruhi orang lain, visionaris, memiliki energy, daya tarik dan wibawa yang membuat masyarakat mempercayainya.

Selain menggunkan gaya kepemimpinan kharismatik. Dalam penelitian ini juga memakai teori gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto dapat diketahui sebagai berikut[102] :

1. Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia.
2. Selalu berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan.
3. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan.
4. Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
5. Memberika kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
6. Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya.
7. Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini peneliti simpulkan setelah meneliti beberapa peristiwa

[102] M. Ngalim Purwanto, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Remaja Rosdakarya, Bandung, hal.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut. Yang pertama adaalah peristiwa Abu Bakar melayani seorang perempuan tua :[103]

> Umar bin Khattab pernah mengurusi seorang perempuan tua renta dan buta yang tinggal di pinggir kota Madinah. Dia memberikannya minum dan membantu keperluan lainnya. Pada hari berikutnya, dia mendapati seseorang telah mendahuluinya, dan telah mengurusi keperluan perempuan tua dan buta itu. Karena penasaran, akhirnya Umar mencari tahu siapa orang itu dengan mendatanginya lebih awal, ternyata orang itu adalah Abu Bakar, yang saat itu menjabat sebagai Khalifah.

Yang kedua adalah peristiwa pengumpulan Al-Qur'an :[104]

> Zaid bin Tsabit berkata, "Abu Bakar bercerita kepadaku bahwa Umar datang kepadanya dan mengatakan, 'sesungguhnya perang Yamamh telah merenggut nyawa para penghafal Al-Qur'an. Aku khawatir akan lebih banyak lagi para penghafal Al-Qur'an yang akan gugur dalam perang berikutnya. Dengan demikian, Al-Qur'an akan hilang bersama dengan wafatnya mereka. Maka aku menyarankan agar engkau segera memerintahkan untuk mengumpulkan Al-Qur'an. '" Abu Bakar berkata, "Bagaimana mungkin engkau melakukan sesuatu yang

[103] Ahmad 'abdul al al-thahthawi, 2016, 150 kisah abu bakar al-shiddiq, PT mizan pustaka, bandung, hal. 137-138
[104] Ibid. hal. 145-146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw?" Umar menjawab, "Upaya tersebut Demi Allah, merupakan sesuatu yang baik." Umar tak henti berusaha meyakinkan Abu Bakar , hingga akhirnya Allah Swt. membukakkan hatinya untuk itu. Maka, Abu Bakar pun jadi berpandangan seperti Umar.

Dari kedua peristiwa tersebut dapat dianlisis bahwa Abu Bakar memiliki gaya kepemimpinan demokratis, dimana dalam peristiwa yang pertama yaitu saat Abu Bakar melayani seorang perempuan tua, Abu Bakar berusaha untuk mengembangkan kapasitas dirinya sebagai seorang pemimpin. Dia tidak mau kalah dengan Umar bin Khattab dalam melakukan kebaikan. Sedangkan dalam peristiwa kedua dapat dianalisa bahwa Abu akar menerima saran dari Umar bin Khattab untuk mengumpulkan Al-Qur'an.

Demikian juga yang dikemukakan oleh Ismail Nawawi dalam buku Perilaku Organisasi bahwa ciri kepemimpinan demokratis.[105]

1. Semua kebijaksanaan merupakan bahan pembahasan kelompok dan keputusan kelompok yang dirangsang dan dibantu oleh pemimpin.
2. Perspektif aktifitas dicapai selama diskusi berlangsung. Diskusikan langkah-langkah umum kearah tujuan kelompok dan

[105] Ismail Nawawi, 2010, *Perilaku Organisasi*, Dwi Putra Pustaka Jaya, Jakarta, hal. 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila diperlukan nasehat teknis, maka pemimpin menyarankan dua atau lebih banyak prosedur-prosedur alternatif yang dipilih.

3. Para anggota bebas untuk bekerja dengan siapa yang mereka kehendaki dan pembagian tugas terserah kelompok.
4. Pemimpin bersifat obyektif dalam pujian dan kritiknya dan ia berusaha untuk menjadi anggota kelompok secara mental. Tanpa terlampau banyak melakukan pekerjaan tersebut.

Demikian juga yang dikemukakan oleh George C. Matunina bahwa kepemimpinan yang demokratis adalah pemimpin katalisator dari berbagai pendapat yang ada diantara pengikut-pengikutnya. Ia selalu meminta pendapat-pendapat dari pengikutnya sebelum menentukan sesuatu keputusan terakhir tetap berada di tangan seorang pemimpin.[106]

Demikian juga yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian Seorang pemimpin yang demokratik selalu dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasional perilakunya mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi, kreativitasnya, dengan sungguh-sungguh ia mendengarkan pendapat, saran, dan bahkan kritik dari orang lain, terutama bawahannya.[107]

[106] George C. Matutina, dkk, 1993, *Manajemen Personalia*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 121
[107] Sondang P. Siagian, 1994, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, PT Rineka, Jakarta, hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian didapati bahwa Abu Bakar juga menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini bisa diamati dari beberapa peristiwa berikut :

Yang pertama adalah peristiwa keputusan Abu Bakar memerangi kaum Murtad :[108]

> Ketika Rasulullah Saw. wafat, sementara Abu Bakar sebagai khalifah, beberapa orang kelompok masyarakat Arab kembali menjadi kafir. Umar bin Khattab berkata, "Wahai Abu Bakar , mengapa engkau memerangi manusia ? padahal Rasulullah bersabda, "*Aku telah diperintahkan memerangi manusia hinga mereka mengucapkan laa illaha illallahu. Siapa yang mengucapkannya, berarti jiwa dan hartanya terpelihara kecuali apa yang dibenarkan oleh syariah, dan perhitungannya terserah kepada Allah Swt."* " Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, aku akan memerangi mereka yang membedakan antara kewajiban shalat dengan zakat, karena zakat merupakan kewajiban terhadap harta. Demi Allah, andaikan mereka menahan seutas tali yang diberikan kepada Rasulullah Saw., aku akan memerangi mereka karena menahan tali itu." Kemudian Umar berkata, "Demi Allah, tiada lain yang aku pahami kecuali bahwa Allah telah melapangkan

[108] Ahmad 'abdul al al-thahthawi, 2016, 150 kisah abu bakar al-shiddiq, PT mizan pustaka, bandung, hal. 145-146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dada Abu Bakar untuk memerangi mereka. Maka, aku tahu bahwa dialah yang benar."

Peristiwa yang kedua adalah saat Abu Bakar meminta pendapat kepada Abdurrahman bin Auf tentang Umar bin Khattab :[109]

Abu Bakar memanggil 'Abdurrahman bin 'Auf dan bertanya kepadanya, "Bagaimana menurutmu sosok Umar bin Khattab ?" "Engkau tidak menanyakan sesuatu kecuali engkau lebih tau daripada aku", jawab 'Abdurrahman. Abu Bakar berkata, "Jika aku tetap menanyakan ?" 'Abdurrahman bin 'Auf menjawab, "Demi Allah dia hamba yang paling pantas menjadi penggantimu."

Dan yang ketiga adalah peristiwa Abu Bakar Musyawarah menghadapi pasukan Romawi :[110]

Tatkala khalifah Abu Bakar ingin menyiapkan pasukan Islam ke Syam, maaka dia mengundang Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Az-Zubair, Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abu Waqash, Abu Ubaidillah bin Jarrah, serta sekelompok sahabat Nabi Saw, dari golongan muhajirin dan anshar yang turut serta dalam perang Badar. Setelah mereka berkumpul, Abu Bakar berkata, "Sesungguhnya nikmat yang telah diberika Allah tidak terhitung

[109] Ibid, hal. 146-147
[110] Ali muhammad ash-shalabi, 2017, biografi abu bakar ash-shiddiq, pustaka al-kautsar, Jakarta, hal. 561-562

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlahnya dan kadarnya, sehingga amal seseorang tidak akan mampu menebus nikmat tersebut. Maka segala puji milik Allah dengan pujia yang banyak atas apa yang Dia berikan kepada kalian yang telah menyatukan kalimat kalian, menjadikan bai urusan diantara kalian, menunjukkan kalian kepada Islam, dan menjauhkan kalian dari setan. Maka aku tidak berharap kalian menyekutukan Allah dan janganlah kalian mengambil Tuhan selain Allah. Sesungguhnya Arab adalah umat yang satu, anak dari satu ayah dan satu ibu, dan aku berkeinginan mengirim kalian menyerang prajurit Romawi di Syam. Barang siapa terbunuh di medan pertempuran, maka dia telah mati syahid, dan tidak ada tempat lebih baik di sisi Allah melebihi tempatnya orang-orang yang berbuat kebaikan. Barangsiapa masih diberi kesempatan hidup, maka dia hidup membela agama Allah, dan dia di sisi Allah patut mendapatkan pahala orang-orang yang berjihad. Ini adalah pendapatku, dan tolong sampaikan pendapat kalian kepadaku menurut cara pandang kalian masing-masing.”

Umar bin Khattab kemudian berdiri. Setelah memuji dan manyanjung Allah daan bershalawat kepada Rasulullah, dia berkata, “segala puji milik Allah yang telah mengkhususkan kebaikan kepada orang yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya. Demi Allah, kami belum pernah lebih dahulu melakukan suatu kebaikan kecuali padaku telah mendahului kami melakukannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang demikian itu adalah karunia Allah yang Dia berikan kepada orang yag Dia kehendaki. Aku bersumpah demi Allah, sesungguhnya aku sudah ada keinginan untuk menemuimu untuk membahas masalah ini. Maka Allah tidak mewujudkan hal itu sampai engkau membahasnya sekarang. Dan seungguh engkau telah mengambil langkah yang tepat, semoga Allah memberikan melalui engkau jalan-jalan kebaikan. Kirimlah kepada mereka (prajurit Romawi di Syam) pasukan berkuda yang diikuti oleh pasukan berkuda berikutnya, dan luncurkanlah pasukan yang diikuti oleh pasukan berikutnya. Sesungguhnya Allah adalah penolong agama-Nya, Dia memuliakan Islam dan pemeluk-Nya dan merealisasikan apa yang sudah dijanjikan kepada Rasul-Nya."

Seluruh sahabat yang hadir dalam pertemuan tersebut mengutarakan pendapatnya, bukan hanya Umar. Mereka menyetujui usul dari khalifah Abu Bakar untuk memberangkatkan pasukan menyerang pasukan Romawi yang ada di Syam.

Dari peristiwa tersebut disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Abu Bakar adalah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Seorang Abu Bakar yang selalu berusaha menerima masukan dari para sahabat meskipun dalam peristiwa tersebut dalil atau argument yang di kemukakan olehUmar bin Khattab lemah. Sehingga Abu Bakar tetap berpegang pada argumennya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Abu Bakar adalah gaya kepemimpinan demokratis dimana Abu Bakar meminta saran, pendapat, dan kritik dari bawahannya. Abu Bakar mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama yaitu menjaga keutuhan negara Islam. Selain itu Abu Bakar juga memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada para bawahannya untuk membimbingnya.

Selain itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Abu Bakar adalah gaya kepemimpinan demokratis setelah membaca buku Muhammad Haikal Husain yang menyebutkan bahwa kepemimpinan Abu Bakar adalah kepemimpinan Syuro. Berikut petikannya :

> Sebagaimana anda ketahui, selama masa Abu Bakar perang terus berkecamuk. Dalam segala masalah, baik kecil maupun besar, Abu Bakar menegakkan hukum berdasarkan musyawarah dengan pengikut-pengikutnya. Dalam memutuskan suatu perkara atau pemberian, ia tidak membedaka suatu kelompok atas kelompok yang lain. Ia tidak mengenak keagungan raja dan kemegahan kekuasaan sebagaimana yang dipahami keluarga raja dan penguasa sebagian umat di seluruh dunia. Kaum muslimin dihadapannya memiliki kedudukan yang sama. Golongan lain yang masuk Islam memiliki hak yang sama dengan apa yang diterima oleh kaum muslimin pada umumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki gaya kepemimpinan Kharismatik dan Demokratis. Akan tetapi lebih menonjol gaya kepemimpinan demokratisnya daripada gaya kepemimpinan kharismatik.

B. ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN UMAR BIN KHATTAB

Gaya kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki dan dipahami oleh setiap orang. Begitu juga dengan gaya kepemimpinan Umar bin Khattab. Dalam penelitian ini teori yang dipakai adalah gaya kepemimpinan kharismatik dan gaya kepemimpinan demokratis.

Gaya kepemimpinan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian bahwa kepemimpinan kharismatik adalah bahwa pemimpin tersebut mempunyai daya tarik tersendiri. Pemimpin yang kharismatik mampu menguasai bawahannya karena mereka diliputi kepercayaan yang luar biasa terhadapnya. Para pengikut seorang pemimpin yang kharismatik tidak pernah mempersoalkan nilai yang diikuti, gaya, sikap dan perilaku yang digunakan pemimpin yang diikutinya. Kemampuan untuk menguasai bawahannya yang terdapat pada diri seorang yang kharismatik disebabkan kepercayaan yang luar biasa kepada kemampuannya itu.[111]

[111] Sondang P. Siagian, 1994, *Teori dan Pratik Kepemimpinan,* PT Rineka, Jakarta, hal.38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapati bahwa Umar bin Khattab memiliki gaya kepemimpinan kaarismatik. Hal ini peneliti simpulkan setelah meneliti pidato pengangkatan Umar bin Khattab menjadi khalifah. Adapun pidato tersebut adalah :[112]

> "Aku telah dipilih menjadi khalifah. Kerendahan hati Abu Bakar selaras dengan jiwanya yang terbaik diantara kamu dan lebih kuat terhadap kamu dan juga lebih mampu untuk memikul urusan kamu yang penting-penting. Aku diangkat dalam jabatan ini tidaklah sama dengan beliau. Andaikata aku tahu bahwa ada orang yang lebih kuat daripadaku untuk memikul jabatan ini, maka memberikan leherku untuk dipotong adalah lebih aku sukai daripada memikul jabatan ini. Sesungguhnya Allah menguji kamu dengan aku dan mengujiku dengan kamu dan membiarkan aku memimpin kamu sesudah sahabatku. Maka demi Allah, bila ada suatu urusan dari urusan kamu dihadapkan kepadaku, maka janganlah urusan itu diurus oleh seseorang, selain aku dan janganlah seseorang menjauhkan diri dari aku, sehingga aku tidak dapat memilih orang yang benar dan memegang amanah. Jika mereka berbuat baik, tentu aku akan berbuat baik kepada mereka dan jika mereka berbuat jahat, maka tentu aku akan menghukum mereka."

[112] Dedi Supriyadi, 2008, *Sejarah Peradaban Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, hal. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pidato tersebut menggambarkan pandangan Umar bahwa jabatan khalifah adalah tugas yang berat sebagai amanah dan ujian. Aantara pemimpin dan yang dipimpin harus terjadi hubungan timbal balik yang seimbang dalam melaksanakan tanggung jawab itu. Setiap urusan harus diurus dan diselesaikan oleh khalifah dengan baik. Khalifah harus memilik orang-orang yang benar dan bisa memegang amanah untuk membantunya. Hukum harus ditegakkan terhadap pelaku tanpa memandang dari pihak manapun.

Dalam peristiwa tersebut dapat kita analisa bahwa Umar bin Khattab memiliki gaya kepemimpinan Kharismatik dimana dia memliki daya tarik tersendiri dengan sifat keras namun penyayang yang tersirat dalam pidatonya tersebut. Ia mampu menguasai bawahannya dan membuat bawahannya percaya kepadanya. Ia juga mampu menjadikan masyarakat Madinah tunduk dibawah pemerintahannya meskipun ia memiliki sifat yang berbeda dengan pemimpin yang sebelumnya. Serta ia juga memiliki kemampuan dalam memimpin.

Selain itu peneliti juga menggunaka teori kepemimpinan kharismatik Mohammad Karim bahwa kepemimpinan kharismatik adalah pemimpin yang ide atau gagasan, pemikiran, konsep, teori, suasana batin, dan perilakunya meyakinkan orang lain.[113] Dalam hal ini peneliti meneliti peristiwa tradisi sungai nil, sehingga peneliti mampu menyimpulkan

[113] Mohammad Karim, 2010, *Konsep Kepemimpinan Transformasional,* UIN Maliki Press, Malang, hal. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa gaya kepemimpinan Umar bin Khattab adalah gaya kepemimpina kharismatik. Peristiwa tersebut adalah sebagai berikut :[114]

> Amr bin Al-Ash (saat itu menjabat sebagai gubernur Mesir) mengirimkan surat kepada Umar bin Khattab tentang tradisi penduduk Mesir, yaitu melemparkan tumbal berupa seorang gadis ke sungai Nil tiap tahun. Penduduk Mesi pernah merkata kepada Amr, "Wahai Amir (pemimpin), sesungguhnya kami memiliki tradisi berkaitan dengan sungai, dan sungai ini takkan mengalir kecuali dengan (menjalankan) tradisi itu." Sang gubernur lantas bertanya kepada mereka, "Tradisi apakah itu ?"
>
> Mereka menjawab, "Apabila telah berlaku 12 malam dari bulan ini, kami mengambil gadis perawan dari kedua orang tuanya. Kami mempercantik gadis perawan itu dengan perhiasan dan pakaian yang terbaik, lalu melemparnya ke sungai Nil sehingga air sungai pun kembali mengalir." Amr bin Ash berkata, "Perbuatan itu tak diperbolehkan dalam Islam, dan sesungguhnya Islam datang untuk meruntuhkan ajaran yang ada sebelumnya."
>
> Akhirnya penduduk sungai Nil pun memutuskan untuk menunggu (kemungkinan yang akan terjadi) selama beberapa bulan. Ternyata air sungai Nil tetap tidak mengalir, baik sedikit maupun banyak, sehingga mereka bermaksud untuk pindah ke tempat lain. Umar bin Khattab kemudian menjawab surat sang

[114] Ahmad 'Abdul Al Al-Thahthawi, 2016*, 150 Kisah Umar Bin Khattan*, PT Mizan Pustaka, Bandung, hal 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gubernur, "*Engkau benar bahwa Islam telah menghapus tradisi tersebut. Aku melampirkan secarik kertas untukmu bersama surat ini. Lemparkanlah surat itu ke sungai Nil.*"

Kemudia Amr bin Ash membuka kertas tersebut sebelum melemparkannya ke dalam sungai Nil. Kertas tersebut bertuliskan, "*Dari hamba Allah, Amirul Mukminin Umar, kepada sungai Nil dan penduduk Mesir, 'Amma ba'du. Jika kamu mengalir karena keinginan dan kuasamu sendiri, tak usahlah kamu mengalir, kami tidak memerlukannya. Akan tetapi jika Allah Al-Wahid Al-Qahhar (Yang Maha Esa daan Maha Mengalahkan) yang mmembuatmu mengalir, kami memohon kepada Allah agar membuatmu mengalirkan air.*"

Kemudian Amr bin Ash melempar kertas tersebut ke sungai Nil. Keesokan harinya, tenyata Allah Swt., telah mengalirkan sungai Nil dengan ketinggian air mencapai enam belas hasta dalam satu malam. Dengan itulah Allah menghilangkan tradisi buruk penduduk Mesir hingga saat ini.

Dalam peristiwa tersebut dapat dianalisis bahwa Umar bin Khattab mampu meyakinkan Amru bi Ash, bahkan hanya dengan menggunakan secarik kertas saja ia mampu meyakinkan masyarakat mesir. Hal ini menunjukkan bahwa Umar bin Khattab memiliki gaya kepemimpinan Kharismatik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain memiliki gaya kepemimpinan kharismatik, Umar bin khattab juga memiliki gaya kepemimpinan demokratis. Kepemimpinan demokratik (demokratis) adalah seorang pemimpin yang memandang peranannya sebagai coordinator dan integrator dari berbagai sumber dan komponen organisasi sehingga bergerak sebagai suatu totalitas.[115] Dalam melaksanakan tugasnya ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari para bawahannya, demikian juga terhadap kritik yang membangun dari bawahannya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan. Pemimpin demokratik memperlakukan manusia dengan cara yang manusiawi.

Gaya kepemimpinan demokratis dalam melaksanakan tugasnya selalu menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran dari para bawahannya, demikian juga terhadap pendapat, saran, dan kritik yang membangun dari bawahannya dijadikan sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Gaya pemimpin yang paling ideal dan paling didambakan adalah gaya kepemimpinan demokratik.[116] Karena gaya kepemimpinan demokratik selalu mengikutsertakan anggota yang dipimpin dalam pengambilan keputusan untuk mencapai musyawarah mufakat dan kebaikan organisasi yang lebih baik.

[115] Sondang P. Siagian, 1994, *Teori dan Pratik Kepemimpinan,* PT Rineka, Jakarta, hal.32
[116] Sondang P. Siagian, 1994, *Teori dan Pratik Kepemimpinan,* PT Rineka, Jakarta, hal.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Ngalim Purwanto, gaya kepemimpinan demokratik dapat diketahui sebagai berikut[117] :

a. Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia.
b. Selalu berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan.
c. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan.
d. Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan.
e. Memberika kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.s
f. Mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses dari pada dirinya.
g. Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.

Didalam buku yang berjudul prilaku organisasi terdapat empat ciri kepemimpinan demokratis.[118]

a. Semua kebijaksanaan merupakan bahan pembahasan kelompok dan keputusan kelompok yang dirangsang dan dibantu oleh pemimpin.
b. Perspektif aktifitas dicapai selama diskusi berlangsung. Diskusikan langkah-langkah umum kearah tujuan kelompok dan apabila

[117] M. Ngalim Purwanto, 2006, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* Remaja Rosdakarya, Bandung, hal.52
[118] Ismail Nawawi, 2010, *Perilaku Organisasi*, Dwi Putra Pustaka Jaya, Jakarta, hal. 265

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan nasehat teknis, maka pemimpin menyarankan dua atau lebih banyak prosedur-prosedur alternatif yang dipilih.

c. Para anggota bebas untuk bekerja dengan siapa yang mereka kehendaki dan pembagian tugas terserah kelompok.

d. Pemimpin bersifat obyektif dalam pujian dan kritiknya dan ia berusaha untuk menjadi anggota kelompok secara mental. Tanpa terlampau banyak melakukan pekerjaan tersebut.

Kepemimpinan yang demokratis adalah pemimpin katalisator dari berbagai pendapat yang ada diantara pengikut-pengikutnya. Ia selalu meminta pendapat-pendapat dari pengikutnya sebelum menentukan sesuatu keputusan terakhir tetap berada di tangan seorang pemimpin.[119]

Seorang pemimpin yang demokratik selalu dihormati dan disegani dan bukan ditakuti karena perilakunya dalam kehidupan organisasional perilakunya mendorong para bawahannya menumbuhkan dan mengembangkan daya inovasi, kreativitasnya, dengan sungguh-sungguh ia mendengarkan pendapat, saran, dan bahkan kritik dari orang lain, terutama bawahannya.[120]

Berdasarkan analisa peneliti, gaya kepemimpinan Umar bin Khattab adalah gaya kepemimpinan demokratis. Hal ini disimpulkan oleh

[119] George C. Matutina, dkk, 1993, *Manajemen Personalia*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, hal. 121
[120] Sondang P. Siagian, 1994, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, PT Rineka, Jakarta, hal. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti setelah menganalisa beberapa peristiwa. Peristiwa yang pertama adalah Umar bin Khattab menerima kritikan :[121]

> Umar bin Khattab sangat berhati-hati dalam memegang amanah jabatan. Ia tidak berani melakukan penyelewengan dalam bentuk apapun. Ia bahkan meminta kepada semua rakyatnya agar mereka tidak segan-segan mengingatkan, apabila ia berbuat kesalahan sekecil apapun. Sebuah kalimat yang menjadi pegangan dalam bergaul dan memimpin, "Orang yang paling aku sukai adalah orang yang menunjukkan keppadaku kekuranganku."
>
> Suatu hari di dalam pidatonya Umar berkata, "Tuan-tuan janganlah memberi mahar melebihi 40 *uqiyah* ! Barangsiapa yang melebihinya, maka kelebihannya akan saya masukkan ke baitul mal." Tidak terima dengan kalimat itu, tiba-tiba berdirilah seorang wanita yang menyangkal ditengah pidato khalifah, "Wahai *amirul mukminin*, anda tidak berhak untuk berbuat demikian. Mengapa engkau membatasi mahar padahal Allah tidak membatasinya ? Bukankah Allah berfirman yang artinya, '*Dan jika kamu ingin mengganti istrimu dengan istri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seorang diantara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali sedikitpun darinya*'" (Qs. An-Nisa ayat 20).

[121] Abdul Munib El-Basyiry, 2017, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah; Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*, (Jakarta: Amzah), hal. 135-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umar bin Khattab tidak marah ataupun tersinggung mendapat protes itu. Ia jutru bersyukur kepada Allah karena rakyatnya berani menegur dan meluruskan kesalahannya. Ia lantas beristighfar dab berkata, “Wanita itu benar dan Umar salah.” Akhirnya Umar membetalkan kebijakannya dalam membatasi mahar yang tadi telah disepakati di hadapan rakyatnya.

Pada kesempatan yang lain, Umar bin Khattab juga pernah diprotes oleh rakyatnya ketika sedang berpidato. Orang itu telah menganggap Umar bin Khattab telah berlaku tidak adil. Umar bin Khattab tidak paham dimana letak ketidakadilannya yang dimaksud orang tersebut. “Beberapa hari yang lalu khalifah telah membagikan kain. Saya perhatikan kain anda jauh lebih lebar daripada kain yang kami semua terima, karena anda adaalah orang yang berpostur tubuh tinggi besar. ” Mendengar protes tersebut, khalifah Umar bin Khattab mengklarifikasi, “Kain yang saya paakai ini memang lebar, karena kain anak saya Abdullah diberikan kepada saya, supaya kain milik sayaa ini bisa saya pakai.” Setelah mendengar penjelasan dari khalifah, orang yang protes tadi tau dan dia merasa puas dengan jawaban khalifah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peristiwa kedua adalah peristiwa Umar bin Khattab menasehati seorang peminum Khamr :[122]

Umar bin Khattab mendengar ada seorang laki-laki pemberani dari Syam yang selalu memimum khamr. Sang khalifah kemudian memanggi sekretarisnya dan mendektekan, "Tulislah, dari Umar bin Khattab kepada Fulan in Fulan, salam sejahtera senantiasa dilimpahkan kepadamu. Dihadapanmu aku memuji Allah yang tiada Tuhan selain Dia. *Bismillahirrahmanirrahiim. Haa miim. Diiturunkan kitab ini (Al-Qur'an)dari Allah yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui. Yang memngampuni dosa lagi menerima tobat lagi keras hukumanNya. Yang mempunyai karunia. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah selain) Dia. Hanya kepadaNyalah (semua makhluk) kembali.*" (QS. Al-Mukmin : 1-3).

Setelah selesai ditulis, Umar bin Khattab berkata kepada utusannya, "Jangan engkau berikan surat itu hingga dia tenang." (Kemudian dia menyuruh para sahabatnya untuk berdoa supaya orang itu menerima nasihat. –penerj.)

Ketika surat itu sampai kepada si Fulan, dia pun segera membacanya dan berkata, "Tuhanku telah berjanji akan mengampuni dosaku dan mengingatkankun akan azab (yang pedih)." Dia terus mengulang bacaannya hingga menangis,

[122] Ahmad 'Abdul Al Al-Thahthawi, 2016, 150 *Umar Bin Khattab, PT Mizan Pustaka*, Bandung, hal 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudia dia berhenti meminum khamr secara total, dan bertaubat hingga menjadi baik keislamannya.

Tatkala berita tersebut sampai kepada Umar bin Khattab, dia berkata, “Demikianlah, jika kalian melihat saudara kalian terjerumus dalam kehinaan (kemaksiatan), luruskanlah dia (ingatkanlah dia dengan kitab Allah). Dan berdoalah untuknya supaya dia bertobat dan Allah mengampuni dosanya. Janganlah kalian menjadi penolong bagi setan dalam menyesatkannya.”

Peristiwa ketiga adalah peristiwa penetapan tahun baru hijriyyah :[123]

Maimun bin Mahran berkata, “Umar bin Khattab menerima dokumen yang bertuliskan Sya’ban. Umar bin Khattab berkata, “Yang dimaksud disini Sya’ban yang mana ?, yang lalu, akan datang, atau sekarang ?” kemudian Umar bin Khattab mengumpulkan para sahabat dan berkata kepada mereka, “Tetapkan tahun untuk masyarakat, yang bisa mereka jadikan sebagai acuan.”

Ada yang mengusulkan agar menggunakan acuan penanggalan kalender bangsa Romawi. Namun, usulan itu dibantah karena penanggalan kalender Romawi sudah terlalu tua. Perhitungannya sudah dibuat sejak zaman Dzul Al-Qarnain (zaman

[123] Ibid, hal. 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum Masehi). Ada yang mengusulkan lagi agar menggunakan acuan penanggalan kalender bangsa Persia. Usulan ini juga dibantah karena setiap rajanya naik tahta, raja tersebut akan meninggalkan sejarah sebelumnya.

Akhirnya mereka sepakat dengan melihat berapa lama Rasulullah Saw., hidup bersama mereka. Mereka mendapati bahwa beliau telah berada di kota Madinah selama 10 tahun. Maka dicatatlah penanggalan kalender Islam berdasarkan awal hijrah Rasulullah Saw., yang berarti bahw aperistiwa itu terjadi pada tahun ke-16 setelah hijrah.

Peristiwa yang keempat adalah peristiwa pengusiran kaum Yahudi :[124]

Rasulullah pernah bersabda bahwa tidak akan berkumpul dua agama di Jazira Arab. Sabda Nabi tersebut menjadi pegangan bagi Umar bin Khattab untuk mengusir kaum Yahudi Khaibar dan Najran dari Jazirah Arab. Akhirnya pada tahun 20 H, Umar bin Khattab mengirimkan surat kepada mereka yang berisi, "*sesungguhnya Allah telah mengizinkan aku untuk mengusir kalian, telah sampai kepadaku berita bahwa Rasulullah bersabda, 'Tidak akan berkumpul dua agama di Jazirah Arab'. Untuk itu, siapa yang pernah mendapat janji dari Rasulullah, silahkan*

[124] Abdul Munib El-Basyiry, 2017, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah; Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*, (Jakarta: Amzah), hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang kepadaku untuk aku penuhi. Siapa yang tidak memiliki ikatan perjanjian dengan beliau, hendaklah bersiap untuk meninggalkan Jazirah Arab. ”

Peristiwa yang kelima adalah penetapan shalat tarawih berjamaah :[125]

Suatu malam di bulan Ramadhan, Umar bin Khattab datang ke masjid dan mendapati kaum muslimin saling berpencar melaksanakan shalat tarawih. Ada yang shalat sendiri-sendiri, ada juga yang mengikuti salah seorang imam. Melihat hal tersebut, Umar bin Khattab berinisiatif untuk mengumpulkan mereka untuk shalat berjamaah dengan seorang imam. Umar bin Khattab berkata, “*Demi Allah, seandainya kita kumpulkan mereka pada seorang imam, itu lebih baik.*” Umar bin Khattab kemudian memerintahkan Ubay bin Ka’ab untu menjadi imam shalat tarawih bagi mereka.

Peristiwa yang keenam adalah peristiwa futuhat ke Yarusalem tanpa kekerasan :[126]

Yarusalem adalah kota suci bagi tiga agama, yaitu Islam, Kristen dan yahudi. Pada saat itu Yarusalem dikuasai oleh umat Kristen dan Yahudi. Saat itu mereka tengah bersiap-siap dengan cemas setelah mendengar kabar bahwa pasukan kaum Muslimin

[125] Abdul Munib El-Basyiry, 2017, *Meneladani Kepemimpinan Khalifah; Khulafaur Rasyidin dan Khalifah Pilihan*, (Jakarta: Amzah), hal. 114-115
[126] Ibid, hal. 116-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang mengepung kota Yarusalem. Ditengah kecemasan itu, uskup agung Sophronius mengajukan perjanjian damai. Ini dilakukan karena penduduk Yarusalem sadar bahwa mereka tidak akan mampu mengalahkan pasukan Muslim. Permintaan perjanjian dami itu pun disambut baik oleh panglima pasukan Muslin, Amru bin ‘Ash, mengingat bahwa kota Yarusalem adalah kota yang suci sehingga pasukan Muslim berharap penaklukan ini dilakukan dengan damai tanpa ada pertumpahan darah.

Uskup agung Sophronius meminta agar Yarusalem diserakhan kepada Umar bin Khattab sendiri secara langsung. Ia menginginkan agar Umar bin Khattab datang ke Yarusalem secara pribadi untuk menerima penyerahan kunci kota suci tersebut. Hal ini mereka lakukan karena mereka masih trauma dengan tragedy dua dasawarsa sebelumnya dimana saat itu terjadi peristiwa perebutan kota Yarusalem oleh tentara Persia, dan ketika pasukan Persia berhasil merebut kota Yarusalem, mereka bertindak semena-mena terhadap penduduk Yarusalem. Mereka melakukan pembunuhan, perampokan, serta penajisan tempat-tempat ibadah. Peristiwa tersebut menyebabkan trauma yang mendalam bagi masyarakat Yarusalem.

Berkaca dari peristiwa tersebut, maka masyarakat Yarusalem menginginkan adanya jaminan keamanan langsung dari *Amirul Mu’minin*, meskipun mereka paham bahwa pasukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim tidak mungkin bertindak bengis sebagaimana pasukan Persia.

Melihat kondisi tersebut, Abu Ubaidah pun menyampaikan permintaan tersebut kepada Umar bin Khattab yang berada di Madinah. Setelah mendengar kabar tersebut, Khalifah Umar bin Khattab pun langsung mengadakan rapat dengan dewan syuro untuk mendapatkan masukan dari mereka. Akhirnya semua sahabat yang hadir dalam rapat tersebut mengatakan bahwa memang harus Khalifah Umar bin Khattab sendiri yang menerima penyerahan kota Yarusalem tersebut.

Akhirnya Khalifah Umar bin Khattab berangkat menuju Yarusalem dengan hanya ditemani oleh seorang pelayan dan seekor unta yang ditunggangi secara bergantian. Ketika mendekati desa Jabiah, tempat para panglima dan komandan pasukan muslim menunggu, kebetulan saat itu giliran pelayan yang menunggang unta. Dengan sungkan, pelayan tersebut menolak dan meminta agar Khalifah Umar bin Khattab yang menunggang unta. Akan tetapi Khalifah Umar bin Khattab menolak dan mengatakan kepada peyan bahwa saat ini adalah gilirannya untuk menunggang unta.

Begitu sampai di desa Jabiah, masyarakat menyaksikan pemandangan yang tidak biasa, pemandangan yang belum pernah terjadi sebelumnya, dimana seorang pelayan duduk diatas unta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dituntun oleh tuannya, seorang khalifah yang berpakaian kasar dan lusuh.

Di tempat itulah perjanjian Aelia (istilah lain Yarusalem) dirimuskan dan ditanda tangani. Berdasarkan perjanjian tersebut, Khalifah Umar bin Khattab menjamin keamanan nyawa dan harta seluruh penduduk Yarusalem, menjamin keselamatan gereja, dan tempat-tempat suci lainnya. Bagi penduduk Yarusalem yang nonmuslim, maka mereka diwajibkan untuk membayar pajak (*jizyah*). Dan bagi siapa saja yang tidak mau membayar pajak maka mereka dipersilahkan untuk meninggalkan kota dengan membawa seluruh harta bendanya dengan damai. Dalam perjanjian tersebut terdapat butir yang merupakan pesan khusus dari pemimpin Kristen. Butir tersebut berisi larangan bagi kaum Yahudi untuk tetap tinggal di Yarusalem. Akan tetapi, butir khusus ini perlahan-lahan dihapuskan setelah yarusalem berubah dari kota Kristen menjadi kota Muslim. Secara garis besar perjanjian Aelia adalah sebagai berikut:

Inilah perdamaian yang akan diberikan oleh hamba Allah Umar, *amirul mu'minin*, kepada rakyat Aelia: dia menjamin keamanan diri, harta benda, gereja-gereja, salib-salib mereka, yang sakit maupun yang sehat, dan semua aliran agama mereka. Tidak boleh mengganggu gereja mereka, baik membongkarnya, menguranginya, maupun menghilangkannya sama sekali, demikian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula tidak boleh memaksa mereka meninggalkan agama mereka, dan tidak boleh mengganggu mereka. Dan tidak boleh bagi penduduk Aelia untuk memberi tenpat tinggal kepada Yahudi…

Mereka yang hadir dalam pertemuan tersebut berpakaian serba mewah, kecuali Khalifah Umar yang hanya berpakaian sederhana. Bahkan ada seorang sahabat yang menyarankan agar beliau mengganti pakaiannya, namun beliau menolak. Menurutnya, kekuatan dan status yang ia peroleh saat ini bukan dari akibat pakaian yang ia gunakan, melainkan berkat iman islam. Melihat kesederhanaan Umar bin Khattab, Sophronius mersa malu dan berkata, "Sesungguhnya Islam mengungguli agama-agama manapun."

Menyaksikan kearifan Umar bin Khattab, orang-orang Romawi Bizantium dengan kagum menyadari bahwa kaum yang begitu taat kepada Tuhan memang sepantasnya ditakdirkan untuk berkuasa. Sophronius berujar, "Saya tidak pernah menyesal menyerahkan kota suci ini, karena saya telah menyerahkannya kepada umat yang lebih baik…."

Selama beberapa hari di yarusalem Khalifah Umar sempat memberikan arahan dalam penyusunan administrasi pemerintahan. Selain itu, ia juga mendirikan sebuah masjid di sebuah bukit di Yarusalem. Hingga saat ini, masjid tersebut masih ada dan diberi nama masjid Umar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan peristiwa yang terakhir adalah peristiwa Umar bin Khattab membantu persalinan warganya :[127]

> Umar bin Khattab langsung memikul amanah khalifah kedua tatkala Abu Bakar wafat. Sekalipun banyak diwarnai kekhawatiran publik terkai karakternya yang keras, dalam perjalanan Umar bin Khattab seringkali menunjukkan betapa dirinya adalah seorang pemimpin yang penuh cinta kasih. Di hatinya tak sedikitpun muncul rasa tamak terhadap kekuasaan. Baginya jabatan khalifah merupaka ujian yang berat yang harus ditunaikan secara sungguh-sungguh.
>
> Umar tidak pernah merasakan jadi orang kaya, meskipun sudah menjadi khalifah dengan kekuasaan amat luas, ia tetap hidup amat sederhana. Segenap pikiran dan tenaganya dicurahkan demi kemakmuran rakyatnya. Karena memimpin dengan sepenuh cinta, maka rakyatpun mencintainya dengan sepenuh hati. Umar bin Khattab mendapat juluka istimewa, yaitu *Amirul Mukminin* yang artinya pemimpin dari orang-orang yang beriman. Umarpun senang dengan panggilan yang bermakna baik itu.
>
> Agar lebih memahami dahsyatnya model kepemimpinan Umar bin Khattab, ada baiknya diresapi kisah berikut ini.

[127] Yoli Hemdi, dkk, 2017, Khulafaur Rasyidin Biografi 4 Pemimpin Terbaik dalam Sejarah Islam (Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan & Ali bin Abi Thalib), PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, hal. 91-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malam itu, suasana kota madinah sudah sepi sunyi. Kecuali disebuah gubuk reot dipinggiran Madinah, disana terdengar rintihan seorang perempuan. Seperti biasanya, Umar bin Khattab sedang berkeliling memantau rakyatnya. Sang khalifah menanyakan dari luar tentang kondisi perempuan tersebut. “Aku akan melahirkan. Aku tidak punya sanak keluarga.” Dengan cepat Umar bin Khattab pulang, di rumahnya ia mengabarkan berita bagus kepada isterinya, “Maukah kamu mendapatkan pahala yang diberikan oleh Allah ?” Umar bin Khattab menceritakan tentang kondisi mengenaskan perempuan yang akan melahirkan kepada Ummu Kultsum. Istrerinya langsung menyiapkan peralatan melahirkan. Sedangkan Umar bin Khattab memikul bahan makanan di punggungnya. Suami isteri itu bergegas menuju gubik di pinggiran Madinah.

Saat Ummu Kultsum berjuang membantu proses persalinan, Umar bin Khattab menemani suami perempuan malang tersebut. Umar bin Khattab menenangkannya dan menghiburnya agar tidak panik. Umar juga memasak makanan di halaman.

Tak lama setelah terdengar tangisan bayi, pintu gubuk pun terbuka. Ummu Kultsum, isteri Umar bin Khattab tersenyum menggendong seorang bayi dan berkata, “Wahai Amirul Mukminin, berilah selamat ! telah lahir seorang anak laki-laki.”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perempuan itu dan suaminya terperanjat. Mereka baru sadar bahwa khalifah Umar bin Khattab yang langsung membantu proses persalinan. Suami isteri itu meminta maaf sekiranya ada sikap yang kurang layak terhadap pemimpin tertinggi negara. Namun Umar memintanya untu tenang dan bersikap biasa saja. Setelah segalanya beres, Umar bin Khattab berpamitan meninggalkan kenangan manis di hati rakyatnya.

Dari beberapa peristiwa diatas dapat disimpulkan bahwa Umar bin Khattab memiliki gaya kepemimpinan demokratis. Dari peristiwa yang pertama menunjukkan bahwa umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang mau mendengarkan kritik bahwakan dia tidak malu mengakui jika dirinya salah ketika dibetulkan oleh rakyatnya. Dari peristiwa kedua terlihat bahwa Umar ingin rakyatnya lebih baik dari dirinya, sehingga dia berusaha untuk mengingatkan dan menasehati rakyatnya yang menyimpang. Dari peristiwa ketiga dan kelima terlihat dengan jelas bahwa sebelum memutuskan suatu perkara Umar selalu mengajak musyawarah para sahabat. Dalam peristiwa keempat dapat disimpulkan bahwa umar ingin selalu menyinkronkan tujuan seluruh warganya. Dari peristiwa keenam terlihat dengan jelas bahwa umar selalu mengutakan kerjasama agar tujuan dari agama dan negara tercapai yaitu menyebarluaskan Islam keseluruh dunia, sehingga ia mampu menciptakan futuhak ke Yarusalem tanpa ada kekerasan sedikitpun. Dan dari peristiwa terakhir dapat disimpulkan bahwa Umaar ingin mengembangkan kapasitas dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai seorang pemimpin, ia ingin selalu melakukan yang terbaik untu rakyatnya, bahkan setiap malam ia selalu berkeliling melihat kondisi rakyatnya.

Dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa Umar bin Khattab memiliki gaya kepemimpinan demokratis karena Umar bin Khattab selalu mengikut sertakan bawwahannya sebelum mengambil sebuah keputusan sehingga menjadikan mereka sebagai sebuah tim yang utuh. Umar bin Khattab selalu berkoordinasi dan memberikan banyak informasi kepada bawahannya. Ia adalah orang yang mau mendengarkan dan menerima kritik dan saran dari masyarakatnya serta mau mengakui kemampuan orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan tentang gaya Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Abu Bakar Ash-Shiddiq merupaka Khalifah pertama dari periode khulafaur rasyidin yang menjabat sebelama dua tahun beberapa bulan. Umar bin Khattab adalah khalifah kedua dari periode khulafaur rasyidin yang menjabat selama sepuluh tahun beberapa bulan.
2. Gaya kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah kharismatik dan demokratis. Dan gaya kepemimpina Umar bin Khattab adalah kharismatik dan demokratis. Keduanya adalah sosok yang sangat dikagumi oleh massyarakatnya baik karena pribadinya maupun karena cara keduanya memimpin dan mengarahkan masyarakatnya.
3. Kedua khalifah tersebut memiliki gaya kepemimpinan yang sama yaitu kharismatik dan demokratis.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pemimpin masa kini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai seorang pemimpin hendaknya mempunyai akhlak (kepribadian) yang baik dan kemampuan yang lebih baik untuk memimpin sebuah negara. Sselain itu, pemimpin harus mempunyai sifat adil dan tidak memihak kepada suatu golongan dalam sebuah masyarakat, baik itu suku, bangsa, agama, maupun ras demi kedamaian, sebagaimana kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab.

b. Pemimpin masa kini haruslah kharismatik dan demokratis terhadap seluruh umatnya, dapat menerima kritik yang membangun serta obyektif. Seorang pemimpin yang berwawasan sempit lama-kelamaan akan menjadi dictator karena tidak ada control yang akan menjadikan banyaknya penyimpangan terhadap berbagai kebijakan yang akan ia keluarkan.

2. Kepada generasi muda Islam.

   a. Sebagai generasi muda, hendaknya kita tidak melupakan sejarah tokoh-tokoh besar dan negarawan zaman dahulu seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar bin Khattab, karena dari merekalah kita dapat belajar bagaimana cara menciptakan dan mewujudkan sebuah negara yang Berjaya dengan selalu menyebarkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam.

   b. Mengikuti dan mencermati perkembangan zaman, sehingga menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan aplikatif dalam perkembangan dunia yang global ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ali, K, *Sejarah Tarikh Pramodern*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Al-Quraaibi , Ibrahim, *Tarikh Khulafa'*, Jakarta: Qisthi Press, 2009

Anwar, Hamdani, *Masa al-Khulafa ar-Rasyidun*, dalam M. Din Syamsuddin, at all, ed., *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, vol. II Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.

Ash-Shalabi, Ali Muhammad, *Biografi Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2013

As-Sayuti, Jalaluddin, *Tarikh al-Khulafa*, (Beirut: Darul Fikri, t.th), h. 26. Lihat: Adeng Muchtar Ghazali, *Pemikiran Islam Kontemporer*, Bandung: Pustaka Setia, 2005

As-Suyuthi, Imam, *Tarikh Khulafa Sejarah Para Penguasa Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,2017

As-Suyuti, Jalal Ad-Din, *sejarah Khulafaur Rasyidin*, Jakarta : Lintas pustaka, 2003

Bossworth, G.E, *Dinasti-Dinasti Islam*, Bandung: Mizan, 2000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cipto Sudarso, 2009, *Prespektif Kepemimpinan Dalam Islam*, diakses pada 09 Mei 2016 dari http://www.al-ulama.net/home-mainmenu-1/articles/232-perspektif-kepemimpinan-dalam-islam.html

Fahmi, Irfan, *Manajemen Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Fuad, Mohd Fachruddin, *Perkembangan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995

Haikal, Husni Muhammad, *Khalifah Rasulullah Abu Bakar Ash-Shiddiq*, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1994

Handoko, T.Hani, *Manajemen Edisi*, Yogyakarta: BPFE, 2011

http://www.lampuislam.blogspot.com/2013/08/besarnya-cinta-aabu-bakar-ash-shiddiq-ra.html. Diakses paada 16 maret 2014

Ibnu Katsir, Al-Hafiz, *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung*, Jakarta: Daarul Haq, 2011

Ilaihi, Wahyu, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007

Ja'fariyah, Rasul, , *Sejarah Para Pemimpin Islam dari Abu Bakar Sampai Utsman*, Jakarta : Al-Huda, 2010

Karim, M.Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Pearadaban* , Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karim, Mohammad, *Kepemimpinan Transformasional*, Malang: UIN Maliki Press, 2010

Khalid, Khalid, Muh, *Mengenal Pola Kepemimpinan Umat daro karakteristik dan Perihidup Khalifah Rasulullah*, Bandung: Diponegoro, 1985

Martoyo, Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: PT BPFE, 1987.

Maryam, Siti dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2003.

Matutina, George C., dkk , *Manajemen Personalia*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1993

Mubarok, Jaih, , *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: pustaka Bani Quraisy, 2005

Mufrodi, Ali, *Islam di Kawasan kebudayaan Arab*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1997.

Muhajir , Noeng, *metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, 1996.

Mursi, Syaikh Muhammad Sa'id, *Tokoh-Tokoh Besar Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007

Nawawi, Ismail, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2010

Nurdin, Muhamad, *Buku Pintar Tokoh-Tokoh Besar Islam*, Jogjakarta: Ad-Dawa', 2005,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Paul, Hersey, dan Blanchard H. Keneth, *Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, Edisi 4, Jakarta: Erlangga, 1995.

Penyusun Dewan Redaksi Ensiklopesi Islam, *Ensiklopedi Islam*, vol. V, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve

Prasetyo, *Mavam-Macam Gaya Kepemimpinan,2009,* diakses pada 03 Oktober 2016 dari http//jurnal-sdm.blogspot.com/2009/10/macam-gaya-kepemimpinan-kepemimpinan.html.

Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* , Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi. dan Supervisi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Riberu, J, *Dasar-Dasar Kepemimpinan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Sondang P. Siagian, *Teori dan Pratik Kepemimpinan*, Jakarta: PT Rineka, 1994.

Sou'yb, Joesoef, *Sejarah Daulah Khulafaur Rasyidin*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979

Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo. 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* , Bandung : Alfabeta, 2009.

Supriyadi, Dedi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008

Syaefud, Machfud in dkk, , *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*, Yogyakarta : Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2013

Taufiqurrahman, *Sejarah Sosial Politik Masyarakat Islam*, Surabaya : Pustaka Islamikaa Press, 2003

Thoha, Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id